

**PERAN PEMBIAYAAN BAITUL MAAL WA TAMWIL (BMT)
TEHADAP PERKEMBANGAN USAHA DAN PENINGKATAN
KESEJAHTERAAN ANGGOTA DALAM SEKTOR MIKRO
PERDAGANGAN DI KOPERASI BMT UGT SIDOGIRI
CAPEM KRAKSAAN PROBOLINGGO**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh

MADIYAH
NIM. E20171025

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
DESEMBER 2021**

**PERAN PEMBIAYAAN BAITUL MAAL WA TAMWIL (BMT)
TEHADAP PERKEMBANGAN USAHA DAN PENINGKATAN
KESEJAHTERAAN ANGGOTA DALAM SEKTOR MIKRO
PERDAGANGAN DI KOPERASI BMT UGT SIDOGIRI
CAPEM KRAKSAAN PROBOLINGGO**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh

MADIYAH
NIM. E20171025

Disetujui dosen pembimbing:



NADIA AZALIA PUTRI, SE., M.M.
NIP. 199403042019032019

**PERAN PEMBIAYAAN BAITUL MAAL WA TAMWIL (BMT)
TEHADAP PERKEMBANGAN USAHA DAN PENINGKATAN
KESEJAHTERAAN ANGGOTA DALAM SEKTOR MIKRO
PERDAGANGAN DI KOPERASI BMT UGT SIDOGIRI
CAPEM KRAKSAAN PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Hari: Kamis

Tanggal: 16 Desember 2021

Tim Penguji

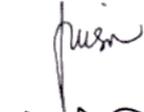
Ketua

Sekretaris

Toton Fanshurna, M.EI
NIP.198112242011011008

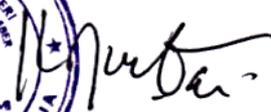
H. Muzayyin, M.E
NIP. 20111135

Anggota:

1. Dr. Khairunnisa Musari, M.MT. ()
2. Nadia Azalia Putri, S.E.M.M ()

Menyetujui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember




M. Rifa'i, S.E.M.Si
196808072000031001

MOTTO

❁ وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَةً ۖ فَإِنْ أَثِمْنَ بَعْضُكُم بِبَعْضٍ
فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُ ۗ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۗ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۗ وَمَنْ يَكْتُمْهَا
فَأِنَّهُ رِءُوسٌ قَلْبُهُ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ﴿٢٨٣﴾

Artinya: “Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu’amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis. Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang) akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian dan barang siapa yang menyembunyikannya maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Baqarah: 283)¹

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Baqarah Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta, PT. Suara Agung, 2017), 49.

PERSEMBAHAN

Alhandulillah segala puji syukur kupersembahkan kepada Allah SWT atas segala rahmat karunia-Nya sehingga dengan segala kekurangan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Dengan segala kerendahan hati, skripsi saya persembahkan kepada :

1. Bapak saya yang bernama Muntoha dan ibu tercinta yang bernama Juma'ani, yang telah mendidik saya dari sejak kecil sampai saat ini yang rela mengeluarkan keringat demi menjadikan anakmu mendapatkan pendidikan yang tinggi. Terimakasih atas do'a yang tiada hentinya beliau panjatkan hanya untuk anakmu ini dan terimakasih telah memberikan motivasi dan semangat dalam menata masa depanku. Semoga sehat selalu dan rezekinya dilancarkan.
2. Adik saya yang bernama Nanang Kosim, yang sedang menduduki pendidikan di perkuliahan yang menyempatkan untuk memberi semangat dan dukungan.
3. Sahabat saya yang bernama Siti Maisaroh, Lilik Krisnawati, Nur Azizah, Siti Nufita teman mulai dari awal masuk kuliah dan yang memberi semangat. Semoga sehat selalu dan dilancarkan segala urusannya.
4. Keluarga besar IMADA Jember yang sudah mensupportku dan memberikan dorongan motivasi bagiku supaya lebih baik untuk kedepannya.
5. Teman-teman seperjuanganku Perbankan Syariah 1 yang sudah menemani belajar dalam sebuah ruang kelas dengan penuh kebersamaan pada saat proses perkuliahan berlangsung.
6. Untuk almamaterku UIN KH. Achmad Siddiq Jember tercinta.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur alhamdulillah penulis sampaikan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi dengan judul “Peran Pembiayaan Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Anggota dalam Sektor Mikro Perdagangan di Koperasi BMT UGT Sidogiri Capem Kraksaan- Probolinggo” sebagai suatu syarat menyelesaikan Program Sarjana (S1) dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Besar Muhammad SAW yang telah mmenjadi suri tauladan yang baik dan membawa kita dari jalan yang sesat kepada jalan kebenaran.

Kesuksesan serta keberhasilan dalam penulisan skripsi ini bukan tidak ada hambatan, melainkan penulis harus bekerja keras dan mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu menyampaikan terima kasih yang tiada batas kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor UIN KH. Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ruang terbuka untuk belajar di UIN KH. Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa’i, SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KH. Achmad Siddiq Jember.
3. Ibu Nadia Azalia Putri, SE., M.M. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan serta arahan dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya yang telah memberikan ilmu kepada penulis sehingga dapat mengetahui apa yang tidak diketahui sebelumnya.
5. Kepada Pimpinan dan Karyawan BMT UGT Sidogiri Capem Kraksaan- Probolinggo yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitoan dan memberikan informasi yang diperlukan hingga terselesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Kepada nasabah BMT UGT Sidogiri Capem Kraksaan-Probolinggo yang telah memberikan izin kepada penulis untuk memberikan informasi yang diperlukan hingga terselesaikan penyusun skripsi ini.

Setelah melalui beberapa tahapan dan rintangan dalam penyusunan skripsi ini, tiada kata untuk penulis ungkapkan selain rasa bersyukur yang tiada batas kepada-Nya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca, penulis juga berharap adanya kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan dari skripsi ini.

Jember, 16 Desember 2021
Penulis

Madiyah
NIM. E20171025

ABSTRAK

Madiyah, Nadia Azalia Putri, SE., M.M, 2021: *Peran Pembiayaan Baitul Maal Wa Tamwil Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Anggota dalam Sektor Mikro Perdagangan di Koperasi BMT UGT Sidogiri Capem Kraksaan-Probolinggo.*

Kata Kunci: Peran Pembiayaan, Perkembangan Usaha, Peningkatan Kesejahteraan Anggota, *BMT UGT Sidogiri Capem Kraksaan Probolinggo*

Peran pembiayaan merupakan hal yang sangat penting dalam BMT karena salah satu tugas pokok bank, tugas tersebut yaitu mengumpulkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

Fokus masalah penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) bagaimana peran pembiayaan BMT terhadap perkembangan usaha dalam sektor mikro perdagangan di koperasi BMT UGT Sidogiri Capem Kraksaan Probolinggo. Dan 2) bagaimana peran pembiayaan baitul maal wa tamwil terhadap peningkatan kesejahteraan anggota dalam sektor mikro perdagangan di koperasi BMT UGT Sidogiri Capem Kraksaan Probolinggo.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui peran pembiayaan BMT terhadap perkembangan usaha dalam sektor mikro perdagangan di koperasi BMT UGT Sidogiri Capem Kraksaan Probolinggo. 2) untuk mengetahui bagaimana peran pembiayaan baitul maal wa tamwil terhadap peningkatan kesejahteraan anggota dalam sektor mikro perdagangan di koperasi BMT UGT Sidogiri Capem Kraksaan Probolinggo.

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan untuk keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) peran pembiayaan dalam perkembangan usaha memiliki peran yang sangat penting karena apabila terjadi kekurangan modal maka dari pihak BMT memberikan berbagai pinjaman tergantung pada nasabah yang akan melakukan pembiayaan tersebut. 2) peran pembiayaan dalam peningkatan usaha anggota yaitu dengan membutuhkan modal yang cukup banyak untuk peningkatan usahanya, solusi tersebut yaitu dengan melakukan pembiayaan kepada BMT. Berbagai macam pembiayaan yang ada di BMT tergantung seseorang yang akan melakukan pembiayaan tersebut. Akan dikatakan meningkat apabila usaha yang di dilakukan banyak peminatnya.

ABSTRACT

Madiyah, Nadia Azalia Putri, SE., M.M, 2021: The Role of Baitul Maal Wa Tamwil Financing on Business Development and Improving the Welfare of Members in the Micro Trade Sector in the BMT Cooperative UGT Sidogiri Head of Kraksaan-Probolinggo.

Keywords: The Role Of Financing, Business Development, Improving The Welfare Of Members, BMT UGT Sidogiri Capem Kraksaan Probolinggo.

The role of financing is very important in BMT because one of the main tasks of the bank, the task is to collect funds from the public and channel it back to the community in the form of credit.

The focus of the research problems in this thesis are: 1) how is the role of baitul maal wa tamwil financing on business development the micro trade sector in the BMT UGT Sidogiri cooperative capem Kraksaan, Probolinggo. And 2) how is the role of baitul maal wa tamwil financing in increasing the welfare of members the micro trade sector in the BMT UGT Sidogiri Cooperative capem Kraksaan, Probolinggo.

The objectives of this study are: 1) to determine the role of baitul maal wa tamwil financing on business development in the micro trade sector in the BMT UGT Sidogiri Cooperative, Capem Kraksaan Probolinggo. 2) to find out how the role of baitul maal wa tamwil financing in improving the welfare of members the micro trade sector in the BMT UGT cooperative in Sidogiri Capem Kraksaan Probolinggo.

This research approach uses qualitative research with descriptive type. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. For data analysis using data reduction, data presentation, and drawing conclusions and for data validity using source triangulation.

The results of this study are: 1) the role of financing in business development has a very important role because if there is a lack of capital, the BMT will provide various loans depending on the customer who will carry out the financing. 2) the role of financing in increasing member businesses, namely by requiring a large amount of capital to increase.

The results of this study are: 1) the role of financing in business development has a very important role because if there is a lack of capital, the BMT will provide various loans depending on the customer who will carry out the financing. 2) the role of financing in increasing member business the namely by requiring a large amount of capital to increase.

Business, the solution is to do financing to BMT. The various types of financing in BMT depending on the person who will do the financing. It will be said to increase if the efforts made by many enthusiasts.

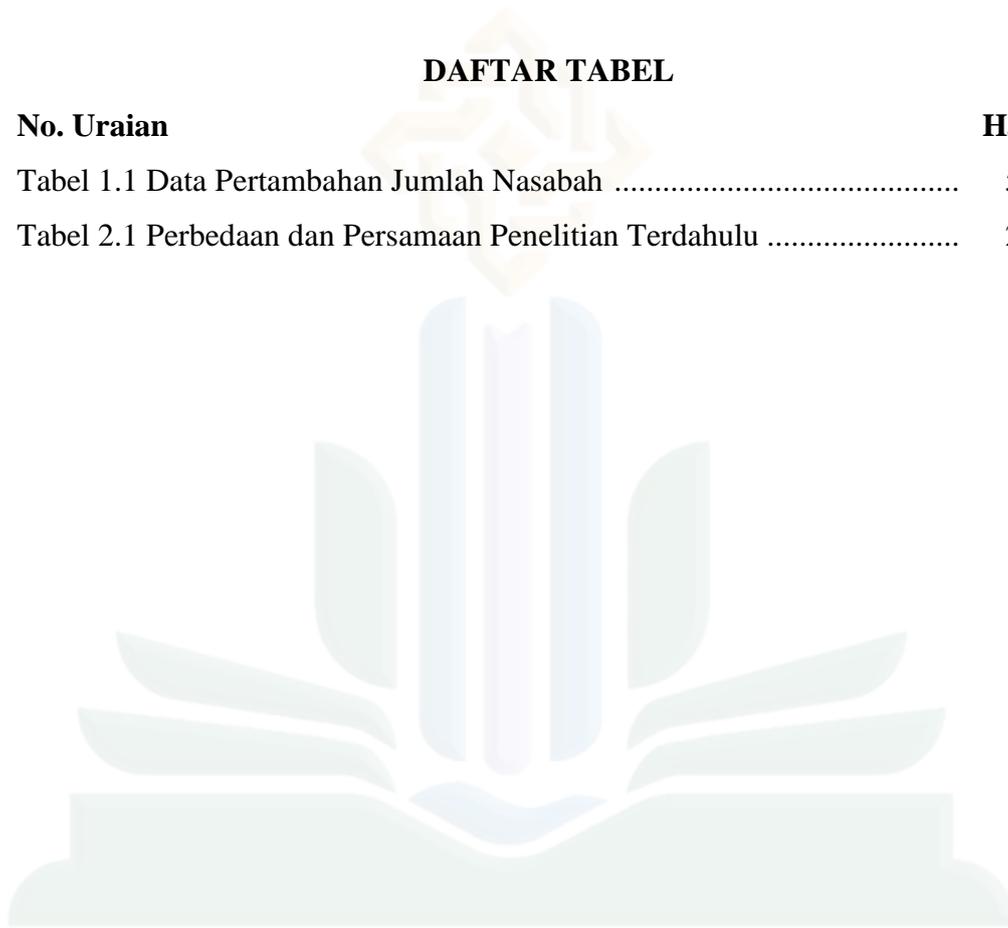
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Penelitian Terdahulu	17
B. Kajian Teori	30
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	52
B. Lokasi Penelitian.....	53

C. Subjek Penelitian.....	53
D. Teknik Pengumpulan Data.....	54
E. Analisis Data.....	56
F. Keabsahan Data.....	57
G. Tahap-tahap Penelitian.....	58
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	60
A. Gambaran Objek Penelitian	60
B. Penyajian Data dan Analisis.....	67
C. Pembahasan Temuan.....	76
BAB V PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran-saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Matrik Penelitian	
2. pernyataan Keaslian Tulisan	
3. Pedoman Wawancara	
4. Surat Permohonan Izin Penelitian	
5. Surat Izin Penelitian Untuk Penyelesaian Skripsi	
6. Jurnal Kegiatan Penelitian	
7. Dokumentasi	
8. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
Tabel 1.1 Data Pertambahan Jumlah Nasabah	5
Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu	27

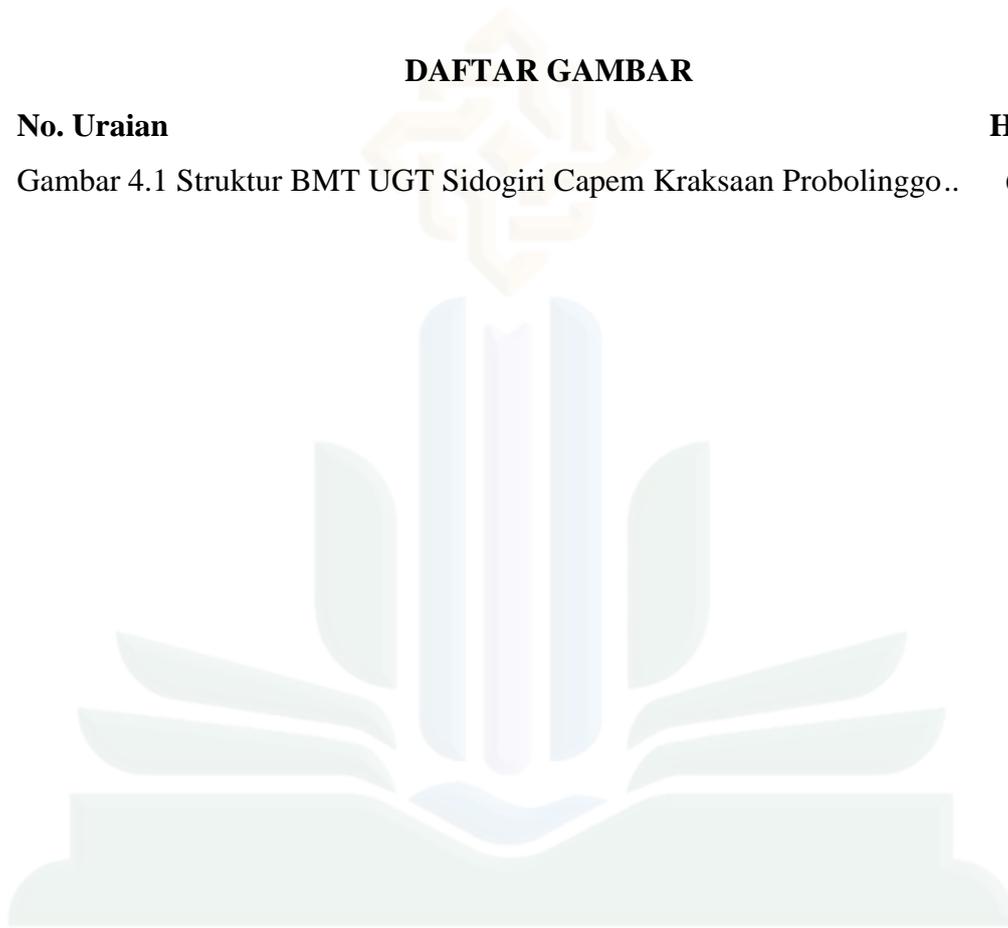


UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal
Gambar 4.1 Struktur BMT UGT Sidogiri Capem Kraksaan Probolinggo..	63



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia sistem perekonomian memiliki peran yang sangat penting demi menjaga kestabilan suatu kehidupan dalam bangsa dan negara. Tinggi rendahnya suatu pertumbuhan maupun pembangunan bisa diamati dari indikator perekonomian. Di Indonesia pelaku usaha dapat dikatakan banyak akan tetapi tidak kesemuanya yang bertahan apabila terjadinya krisis global. Pada saat terjadinya krisis ekonomi di Indonesia para pengusaha maupun pedagang kecil mampu bertahan dan dapat menunjukkan kemampuannya.²

Perkembangan zaman pada saat ini yang semakin modern dapat membuat masyarakat pemilik modal membutuhkan bantuan permodalan agar supaya dapat mengembangkan suatu usaha dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Bantuan yang memperoleh tambahan usaha yaitu salah satunya dengan pembiayaan kredit. Kredit memiliki kedudukan sebagai salah satu sumber untuk membiayai kegiatan suatu usaha yang bisa dimanfaatkan setiap pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Dengan adanya UMKM diharap agar dapat memberikan kontribusi penanggulangan suatu masalah yang sering dihadapi misalnya tingginya tingkat kemiskinan dan banyaknya tingkat pengangguran. Masalah dalam kesulitan sebuah modal membawa kepada masalah yang mendasar sehingga dapat mempengaruhi proses inovasi

² Fitriani Prastiawati & Emile Satia Darma, "Peran Pembiayaan Baitul Maal Wa Tamwil Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya dari Sektor Mikro Pedagang Pasar Tradisional", *Jurnal Akutansi dan Investasi*, Vol. 17, 2 (2016), 197.

dan mengimbas pada sulitnya dalam pemasaran, yang utama dari segi pengenalan sebuah pasar dan penentuan sebuah harga.³

Kebutuhan dana memang sering dihadapi oleh sebuah perusahaan yakni demi ketercapaian dalam membiayai suatu usaha. Kebutuhan dana juga sangat digunakan dalam sebuah investasi dana maupun sebuah modal kerja, karena modal adalah suatu unsur yang sangat penting dalam mendukung peningkatan produksi dan dalam kehidupan masyarakat. Adapun, pada umumnya masalah yang sering dihadapi oleh pelaku usaha ialah dikarenakan sulitnya untuk menghasilkan modal yang diperlukan. Sehingga pelaku usaha tertarik melakukan peminjaman di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) yang memakai prinsip syariah.⁴

BMT adalah sebuah bidang sosial yang bergerak pada penggalan dana zakat, infak, sedekah ataupun yang lain. Bahkan mentasauifkan untuk kepentingan sosial secara terstruktur dan berkesinambungan. Adapun tujuan lainnya adalah bidang usaha yang menjadi penyelenggara dana masyarakat dalam bentuk simpanan yang berupa tabungan dan deposito, setelah itu disalurkan dalam bentuk pembiayaan yakni usaha mikro melalui suatu sistem jual beli, bagi hasil dan jasa.⁵

BMT adalah pelaku ekonomi yang beroperasi memakai transaksi akad dan mengacu kepada ekonomi syariah. Sesuatu yang menarik agar dapat diamati yakni berhubungan dengan hukum pekonomian syariah terhadap

³ Hartono & Deny Dwi Hartomo, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan UMKM di Surakarta", *Jurnal Bisnis & Manajemen*, Vol. 14, 1 (2014), 15-30.

⁴ Abdul Hanief, "Peranan Produk Syariah Terhadap Perkembangan Usaha di BMT Amanah Ummah Kartasura", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2017), 30.

⁵ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*, (Yogyakarta: UII Press 2004), 10.

sistem hukum nasional Indonesia, dengan begini bisa menyatakan mengenai hukum materil ekonomi maupun keuangan syariah yang belum diatur oleh undang-undang, kecuali perbankan syariah yang sudah diatur dalam Undang-Undang (UU) Nomor 21 Tahun 2008 mengenai Perbankan Syariah, akan tetapi bisa diungkapkan melalui wujud fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).⁶

Peraturan yang bersangkutan dengan adanya BMT antara lain adalah UU Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, UU Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian maupun UU Nomor 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro (LKM). Dengan ini BMT mempunyai 2 fungsi yang pertama, sebagai media penyaluran pendayagunaan harta ibadah yaitu misalnya zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Fungsi yang kedua bisa dipahami bahwasannya sebagai lembaga keuangan BMT juga berfungsi sebagai lembaga perekonomian yang memiliki tugas untuk menghimpun dana dari masyarakat yang bisa dipercaya berupa dana simpanan dengan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam mengembangkan usahanya maupun dana yang lain.⁷

BMT menawarkan berbagai akad terhadap calon nasabah untuk mengajukan pembiayaan yakni berupa *murabahah*, *istishna'*, *mudharabah*, *musyarakah*, *ijarah mutahiyah bittamlik*, *hawalah*, dan *kafalah*. Pembiayaan tersendiri mempunyai 2 makna yakni dalam arti sempit dan luas. Pertama,

⁶ Neni Sri Imaniyati, *Aspek-Aspek Hukum BMT (Baitul Maal Wa Tamwil)*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2010), 03.

⁷ Darmawan & Muhammad Iqbal Fasa, *Manajemen Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: UNY Press, 2020), 196.

dalam makna sempit, pembiayaan digunakan untuk mendefinisikan pendanaan yang dilaksanakan bagi lembaga pembiayaan misalnya bank syariah kepada nasabah. Lembaga pembiayaan disini berperan sebagai pemilik modal atau *shohibul maal*. Kedua, pembiayaan dalam arti luas berarti pembelanjaan, ialah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung sebuah investasi yang sudah direncanakan baik dikerjakan sendiri ataupun dikerjakan orang lain.⁸

Lembaga keuangan yang berperan sebagai lembaga yang memfasilitasi antara pihak surplus dana dengan pihak defisit dana. Untuk lebih memfokuskan saya memilih untuk di lembaga keuangan nonperbankan yaitu BMT UGT Sidogiri Capem Kraksaan yang beralamat Jl. MT Haryono No. 408, Semampir Kraksaan, Probolinggo, Jawa Timur. Tempatnya yakni berada sebelah Pasar Semampir di Probolinggo dimana tempat tersebut banyak pelaku UMKM.

BMT Probolinggo memiliki 2 cabang yaitu Cabang Probolinggo Kota dan Leces, dari cabang BMT tersebut terdiri dari beberapa capem atau dapat disebut dengan cabang pembantu. Salah satunya yaitu cabang pembantu leces yang terdiri dari 7 bagian diantara yakni Leces, Bantaran, Kraksaan, Banyuanyar, Wonomerto, Paiton dan Pajajaran.

BMT UGT Sidogiri Capem Kraksaan dalam mengembangkan usaha dan meningkatkan kesejahteraan nasabah yaitu dengan memberikan pembiayaan tersebut. Peran pembiayaan di BMT sangatlah penting karena dapat mempermudah pelaku usaha dalam mencari modal. Tanpa adanya

⁸H. Dadang Husen Sobana, *Manajemen Keuangan Syariah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2007), 258.

modal, suatu usaha tidak akan berkembang dan berjalan sesuai dengan keinginan pelaku usaha. Apabila lembaga keuangan tidak ada, pelaku usaha akan kesulitan dalam modal usahanya dan terpaksa mau tidak mau pelaku usaha akan menjalankan peminjaman lewat rentenir dengan menggunakan bunga yang relatif cukup tinggi.⁹

Tabel 1.1
Data Pertambahan Jumlah Nasabah

Tahun	Jumlah Nasabah
2018	955 nasabah
2019	1.875 nasabah
2020	3.540 nasabah

Sumber: BMT UGT Sidogiri Capem Kraksaan Probolinggo

BMT UGT Sidogiri Capem Kraksaan memiliki jumlah nasabah yaitu sebanyak 6.370 nasabah. Perolehan data nasabah tersebut yaitu sejak awal didirikannya BMT hingga saat ini. Sistem pelayanan yang digunakan terdiri dari tabungan dan pembiayaan dengan proses pelayanan yang tidak hanya dilakukan di kantor saja melainkan di diluar kantor juga. Misalnya apabila seorang nasabah tidak bisa melakukan pembayaran tersebut, maka seorang nasabah tersebut bisa menelepon salah satu karyawan dari pihak BMT dan salah satu pihak tersebut datang ke rumah atau bisa juga dengan menitipkan pembayarannya kepada teman atau kerabat yang berada di pasar. Prosedur tersebut dilakukan oleh semua BMT karena merupakan ketentuan dari BMT tersendiri. Lembaga keuangan adalah lembaga yang kegiatan utamanya

⁹ Abdul Hanief, "Peran Produk Pembiayaan Syariah Terhadap Perkembangan Usaha di BMT Amanah Ummah Kartasura", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2017), 03.

menghimpun dana dari masyarakat dalam wujud tabungan maupun simpanan baik deposito, dan menyalurkan kembali kepada masyarakat berupa pembiayaan berdasarkan prinsip-prinsip syariah dengan mekanisme yang lazim di dunia perbankan.¹⁰

BMT UGT Sidogiri adalah lembaga keuangan non perbankan dengan berbasis syariah, untuk mengetahui seberapa besar pembiayaan di BMT UGT Sidogiri dalam mengembangkan usaha dan meningkatkan kesejahteraan pada nasabah. Jadi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di BMT UGT Sidogiri yang berjudul **“PERAN PEMBIAYAAN BAITUL MAAL WA TAMWIL (BMT) TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA DAN PENINGKATAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA DALAM SEKTOR MIKRO PERDAGANGAN DI KOPERASI BMT UGT SIDOGIRI CAPEM KRAKSAAN PROBOLINGGO”**.

B. Fokus Penelitian

Adapun rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pembiayaan BMT terhadap perkembangan usaha dalam sektor mikro perdagangan di Koperasi BMT UGT Sidogiri Capem Kraksaan Probolinggo?
2. Bagaimana peran pembiayaan BMT terhadap peningkatan kesejahteraan anggota dalam sektor mikro perdagangan di Koperasi BMT UGT Sidogiri Capem Kraksaan Probolinggo?

¹⁰ Darmawan & Muhammad Iqbal Fasa, *Manajemen Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: UNY Press, 2020), 196.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ialah gambaran masalah tentang arah yang akan dituju untuk melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten terhadap masalah yang sudah dirumuskan dalam rumusan masalah. Adapun tujuan penelitian ini dapat dicapai dengan berikut:

1. Untuk mengetahui peran pembiayaan BMT terhadap perkembangan usaha dalam sektor mikro perdagangan di Koperasi BMT UGT Sidogiri Capem Kraksaan Probolinggo.
2. Untuk mengetahui peran pembiayaan BMT terhadap peningkatan kesejahteraan anggota dalam sektor mikro perdagangan di Koperasi BMT UGT Sidogiri Capem Kraksaan Probolinggo.

D. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian, pada umumnya ingin mendapatkan hasil penelitian yang bermanfaat, adapun manfaat penelitian yang berisi mengenai kontribusi yang akan diberikan sesudah melakukan penelitian. Kegunaan bisa bersifat teori maupun bersifat praktis, misalnya kegunaan bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Adapun manfaat tersebut ialah sebagai berikut ini:

1. Manfaat Teori

- a. Penelitian ini adalah salah satu alat untuk menambah wawasan maupun pengetahuan mengenai pembiayaan BMT terhadap perkembangan dan peningkatan kesejahteraan usaha anggota dalam sektor mikro

perdagangan di Koperasi BMT UGT Sidogiri Capem Kraksaan Probolinggo.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan agar bisa dijadikan sebagai referensi maupun memberikan sumbangan kepada peneliti yang sama, dalam wujud perkembangan usaha dan peningkatan kesejahteraan anggota dalam sektor mikro perdagangan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan untuk bisa menambah wawasan pengetahuan maupun pemahaman penulis terutama mengenai pembiayaan BMT terhadap perkembangan usaha dan peningkatan kesejahteraan anggota dalam sektor mikro perdagangan, sebagai langkah awal untuk melakukan penelitian dimasa mendatang.

- b. Bagi Civitas Akademik

Penelitian ini diharapkan untuk bisa memberikan informasi dan mengembangkan ilmu pengetahuan, bahkan agar bisa dijadikan sebagai bahan referensi kepustakaan, menumbuhkan minat segenap civitas akademik untuk mengkaji lebih dalam mengenai masalah perbankan, bahkan bisa dijadikan referensi untuk penelitian dimasa yang akan datang, khususnya yang berkaitan dengan pembiayaan BMT terhadap perkembangan usaha maupun peningkatan kesejahteraan anggota dalam sektor mikro perdagangan.

c. Bagi Instansi Terkait

Hasil dari penelitian ini diharapkan untuk dapat menjadi sumbangan yang konstruktif dan juga dapat dijadikan sebagai informasi dan masukan bagi pihak koperasi/ BMT.

d. Bagi Masyarakat

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan agar bisa menambah pengetahuan maupun wawasan masyarakat terhadap lembaga koperasi/ BMT untuk bisa meningkatkan serta mengembangkan kualitas maupun kuantitas lembaga tersebut di era yang semakin modern di kemudian hari. Mengenai peranan BMT terhadap perkembangan usaha dan peningkatan kesejahteraan anggota dalam sektor mikro perdagangan di Koperasi BMT UGT Sidogiri Capem Kraksaan Probolinggo.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisikan mengenai pengertian istilah-istilah penting untuk menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar supaya tidak adanya terjadi kesalahpahaman terhadap arti istilah-istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.¹¹

1. Peran

Kahn mengemukakan bahwa peran ialah penekanan sifat individual sebagai pelaku sosial yang mempelajari mengenai perilaku sesuai dengan

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 52.

posisi dan keadaan masyarakat sekitar. Peran merupakan konsep sentral dari teori peran.¹²

Peran atau *role* ialah perilaku yang sesuai dengan status seseorang. Peranan adalah seperangkat perilaku yang diharapkan dari seseorang agar dapat menduduki sebuah posisi atau kedudukan tertentu didalam masyarakat. Peran yang dijalankan berdasarkan status sosial oleh seorang individu.¹³

Peran adalah orientasi maupun konsep dari bagian yang dilakukan atau dijalankan suatu pihak dalam oposisi sosialnya. Selain itu peran bisa diartikan juga sebagai aspek yang dinamis kedudukan atau status apabila seseorang melakukan hak maupun kewajibannya sesuai dengan status atau kedudukannya maka ia disebut telah menjalankan perannya.

Peran terbagi menjadi 3 bagian yaitu:¹⁴

a. Peran aktif

Peran aktif diartikan sebagai peran yang diberikan oleh seorang anggota kelompok karena kedudukannya berada didalam kelompok tersebut sebagai bagian dari inti aktifitas kelompok misalnya, pengurus, pejabat dan sebagainya.

b. Peran partisipatif

Peran partisipatif atau partisipasi merupakan peran yang diberikan oleh seorang anggota kelompok kepada kelompok lainnya untuk

¹² Utin Siti Candra Sari & Abrori, *Baby Image*, (Jakarta: PT Sahabat Alter Indonesia, 2020), 23.

¹³ Mulat Wigati Abdullah, *Sosiologi*, (Jakarta: PT Grasindo, 2006), 53.

¹⁴ Rosramadhana, dkk, *Menulis Etnografi*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 87.

memberikan sumbangan yang berguna dan bermanfaat terhadap kelompok itu sendiri.

c. Peran pasif

Peran pasif diartikan sebagai sumbangan kelompok atau masyarakat yang bersifat pasif.

Beberapa komponen dari peran antara lain:

- a. Komponen peran adalah keyakinan dan kepercayaan seseorang mengenai apa yang dilakukan dengan situasi tertentu.
- b. Harapan peran adalah harapan orang lain terhadap seseorang yang telah menduduki tempat tertentu tentang bagaimana ia seharusnya bertindak.
- c. Pelaksanaan peran adalah keadaan perilaku sesungguhnya dari seseorang yang ada pada suatu tempat tertentu. Apabila ketiga komponen tersebut berlangsung cocok, interaksi sosial tersebut akan terjalin kesinambungan dan kelancarannya.¹⁵

2. Pembiayaan

Pembiayaan adalah salah satu tugas pokok bank, tugas tersebut mengumpulkan dana dari masyarakat. Pembiayaan juga berarti penyediaan uang maupun tagihan dan bisa dipersamakan sebagai berikut:

- a. Transaksi bagi hasil melalui bentuk akad mudarabah dan akad musyarakah.

¹⁵ Syaron Brigitte Lantaeda, Florence Daicy J. Lengkong & Joorie M Ruru, "Peran Badan Perencanaan Daerah Dalam Menyusun RPJMD Kota Tomohon", *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 4, 48 (2017), 2.

- b. Transaksi sewa-menyewa melalui bentuk akad ijarah maupun sewa beli melalui bentuk akad ijarah muntahiya bit tamlik.
- c. Transaksi jual beli melalui bentuk piutang akad murabahah, akad salam dan akad istishna’.
- d. Transaksi pinjam meminjam melalui bentuk piutang akad qardh.
- e. Transaksi sewa menyewa jasa melalui bentuk akad ijarah transaksi multijasa.

Berdasarkan persetujuan maupun kesepakatan pinjam meminjam antara lembaga melalui pihak lain yang mana mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang maupun tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu berupa imbalan maupun bagi hasil.¹⁶ Pembiayaan diatas dapat dijelaskan bahwa pembiayaan modal kerja merupakan jenis pembiayaan yang diberikan dengan tujuan untuk meningkatkan produktif dan oprasional perusahaan. Pembiayaan ini biasanya diberikan kepada perusahaan yang memiliki potensi untuk berkembang, namun kekurangan modal usaha. Produk yang digunakan pada sektor perdagangan ini yaitu produk pembiayaan dengan menggunakan akad rahn.

3. BMT

BMT adalah pelaku ekonomi dan beroperasi menggunakan transaksi akad yang mengacu pada prinsip syariah. Masalah yang menarik dan pantas untuk diamati ialah menyatakan bahwa hukum materil ekonomi dan

¹⁶ Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah Pendekatan Praktis*, (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2019), 1-2.

keuangan syariah belum diatur dalam peraturan perundang-undangan.¹⁷

BMT adalah lembaga keuangan mikro yang lahir dan beroperasi menggunakan prinsip-prinsip syariah sehingga harus berpedoman pada ketentuan operasional LKM yang berpedoman pada syariat Islam.¹⁸

4. Perkembangan Usaha

Perkembangan usaha adalah suatu wujud usaha kepada usaha itu sendiri supaya bisa berkembang untuk lebih baik lagi dan supaya bisa mencapai tujuan atau puncak menuju kesuksesan atau keberhasilan dalam mengembangkan sebuah usahanya. Perkembangan usaha berlaku bagi usaha yang sudah mulai berproses dan pada umumnya sudah mulai untuk lebih maju lagi.¹⁹ Perkembangan usaha merupakan perkembangan usaha masyarakat yang sudah melakukan transaksi pembiayaan di BMT UGT Sidogiri Capem Kraksaan Probolinggo, lebih baik setelah dilakukannya pembiayaan tersebut. Karena sebelum melakukan pembiayaan fasilitas dan kualitas tidak memadai dan tidak dapat pula menarik minat seorang konsumen.

5. Peningkatan Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah terbebasnya individu dari jeratan ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan, ketidakmampuan dalam berfikir, ketidakmampuan dalam permasalahan, sehingga ia bisa memperoleh

¹⁷ Syafi'atul Mir'ah Ma'shum, "Perlindungan Hukum Bagi Nasabah Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) yang dilikuidasi di Indonesia", *Jurnal: Al-mazahib*, Vol. 5, 1 (2017), 153.

¹⁸ Ibid., 155.

¹⁹ Isnaini Nurrahmah, "Analisis Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Sebelum dan Sesudah Menerima Pembiayaan Musyarakah pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT (Studi Kasus: BMT Beringharjo Yogyakarta)", (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2015), 20.

kehidupan yang aman secara lahiriah ataupun batiniah.²⁰ Peningkatan kesejahteraan merupakan peningkatan bagi seseorang yang menjalankan suatu usahanya. Hal tersebut dapat kita lihat dari indikator kesejahteraan diantaranya yaitu: pendapatan, konsumsi atau pengeluaran rumah tangga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan, dan mendapat fasilitas transportasi.

6. Sektor Mikro Perdagangan

Mikro perdagangan adalah kegiatan ekonomi masyarakat yang biasanya berdagang seperti pedagang kaki lima. Kegiatan yang dikerjakan para pedagang tersebut yakni menjualbelikan baik berupa barang, bahan pokok dan lain sebagainya. Mikro perdagangan merupakan sektor usaha pedagang pasar, contohnya seperti pedagang kaki lima. Pedagang kaki lima yaitu pedagang yang berjualan dipinggir-pinggir jalan, emperan-emperan toko, di halaman bangunan pasar, lapangan-lapangan terbuka dan tempat lain yang sifatnya sementara.

7. Koperasi

Makna dari koperasi dilakukan melalui pendekatan asal muasal yakni kata koperasi dengan bahasa latin "*coopere*" dan "*cooperation*" dalam bahasa Inggris. *Co* yang memiliki arti bersama sedangkan *Operation* memiliki arti bekerja. Jadi *Cooperation* memiliki arti bekerja sama. Kerja

²⁰ Amirus Sodiq, "Konsep Kesejahteraan dalam Islam", *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 13, 2 (2015), 384.

sama yang dilaksanakan oleh orang-orang yang memiliki kepentingan dan tujuan yang sama.

Secara terminologi koperasi memiliki makna “kerja sama” yang mengandung arti amat banyak dan bermacam-macam dalam berbagai bidang. Terdapat kerja sama di bidang ekonomi yang disebut “*Economic Cooperation*” atau kerja sama dalam kelompok dan dapat disebut juga dengan “*Cooperative Society*”.²¹

F. Sistematika Pembahasan

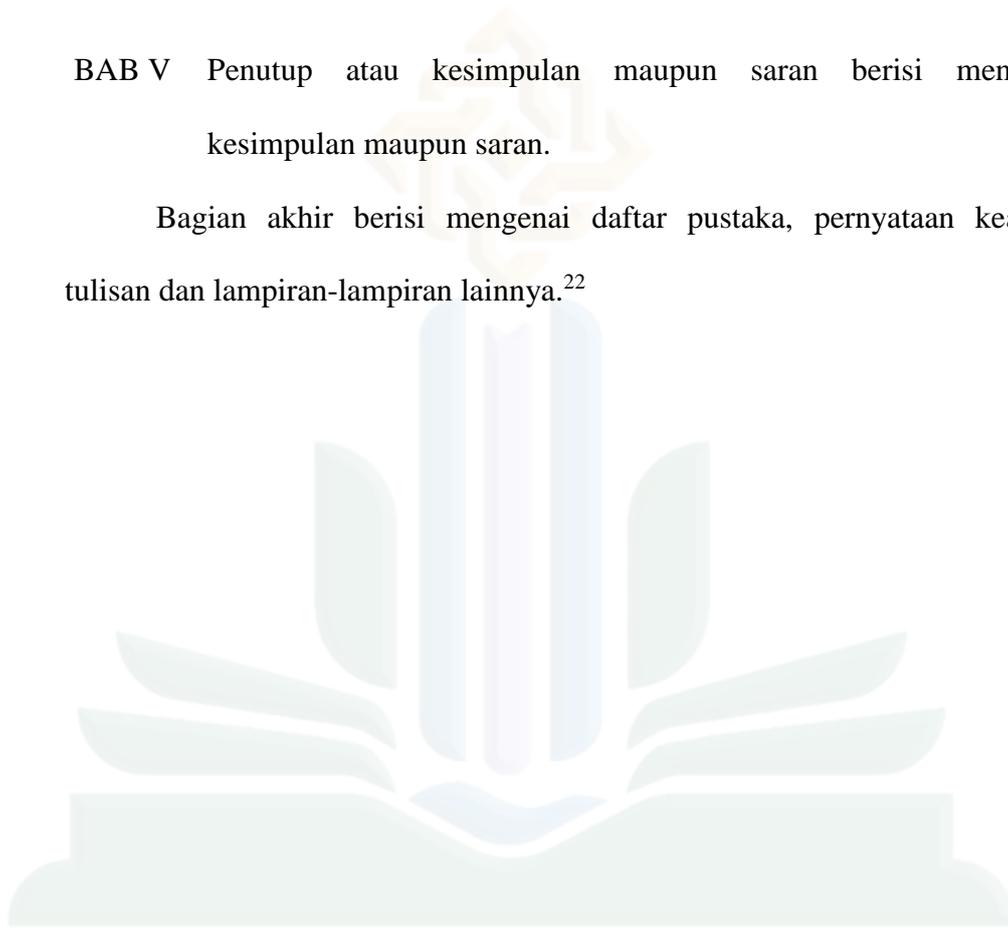
Adapun sistematika pembahasan digunakan agar supaya mempermudah dalam pembahasan isi, jadi penelitian disini menguraikan bab-bab supaya mempermudah dalam memahami pembahasan ini dan masing-masing bab terdapat berbagai bahasan yang lebih terperinci yaitu:

- BAB I Pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.
- BAB II Kajian pustaka membahas mengenai penelitian terdahulu dan kajian teori.
- BAB III Metode penelitian membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, maupun tahap-tahap penelitian.
- BAB IV Penyajian data dan analisis membahas mengenai gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis maupun pembahasan temuan.

²¹ Sattar, *Buku Ajar Ekonomi Koperasi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 28-29.

BAB V Penutup atau kesimpulan maupun saran berisi mengenai kesimpulan maupun saran.

Bagian akhir berisi mengenai daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan dan lampiran-lampiran lainnya.²²



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

²² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 42.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada tahapan ini penelitian mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkesinambungan dengan penelitian yang hendak dilakukan, setelah itu membuat ringkasan, baik penelitian yang telah terpublikasikan atau yang belum terpublikasikan. Melalui langkah-langkah ini maka dapat dilihat sejauh mana keaslian dan perbedaan penelitian yang akan dilakukan.

1. Annisa Khairani (2020) yang berjudul "*Analisis Peran Pembiayaan dan Pembinaan Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Mitra BMT Fath Ikmi*". maka penelitian ini menggunakan kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan kuesioner. Penelitian ini membahas mengenai analisis peran pembiayaan dan pembinaan terhadap perkembangan usaha dan peningkatan kesejahteraan mitra BMT Fath Ikmi, hasil penelitian yang didapat pembiayaan diberikan oleh BMT memiliki pengaruh yang signifikan bagi perkembangan usaha mitra. Pembiayaan yang diberikan semakin besar, maka semakin besar kemungkinan usaha tersebut berkembang.²³

Persamaan penelitian terdahulu sama-sama meneliti tentang pembiayaan BMT. Perbedaan penelitian terdahulu mengkaji tentang perkembangan usaha dan peningkatan kesejahteraan mitra bmt sedangkan

²³ Annisa Khairani, "*Analisis Peran Pembiayaan dan Pembinaan Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Mitra BMT Al Fath Ikmi*", (Tesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2020), 110.

penelitian sekarang mengkaji tentang perkembangan usaha dan peningkatan kesejahteraan anggota dalam sektor mikro perdagangan. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan sekarang menggunakan kualitatif.

2. Zulhazmi, Ilmiawan Auwalin (2020) yang berjudul "*Peran Pembiayaan Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Anggota Baitul Maal Wa Tamwil*". Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Penelitian ini membahas tentang peran pembiayaan terhadap perkembangan usaha dan peningkatan kesejahteraan anggota baitul maal wa tamwil, hasil penelitian yang dapat di uji melalui regresi linier berganda pada modal satu didapatkan bahwa jumlah variabel pelanggan setelah mengikuti pembiayaan memiliki koefisien regresi sebesar 36300.886 yang bernilai positif hal tersebut berarti mengakibatkan jumlah pelanggan bertambah satu jadi variabel omset usaha meningkat sebesar 36.300.886 cateris peribus.²⁴

Persamaan penelitian terdahulu sama-sama meneliti tentang pembiayaan BMT. Perbedaan penelitian terdahulu mengkaji tentang perkembangan usaha dan peningkatan kesejahteraan anggota bmt, adapun penelitian sekarang mengkaji tentang perkembangan usaha dan peningkatan kesejahteraan anggota dalam sektor mikro perdagangan.

²⁴ Zulhazmi dan Ilmiawan Auwalin, "Peran Pembiayaan Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Anggota Baitul Maal Wa Tamwil", *Jurnal Ekonomi Syariah: Teori dan terapan*, Vol. 7, 3 (2020), 605.

Penelitian terdahulu yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif, adapun penelitian sekarang yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif.

3. Yuliani (2020) dengan judul “*Analisis Pengaruh Pembiayaan Baitul Maal Wa Tamwil Terhadap Perkembangan Usaha Nasabah (Studi Kasus di BMT Pradesa Mitra Mandiri Kabupaten Langkat)*”. Pada penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan penelitian ini ialah menggunakan kuesioner. Penelitian ini membahas tentang bagaimana pengaruh pembiayaan yang diberikan BMT Pradesa Mitra Mandiri terhadap perkembangan usaha nasabah BMT Pradesa Mitra Mandiri di wilayah kabupaten langkat yang dapat dilihat dari sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan di BMT tersebut.²⁵

Persamaan pembiayaan terdahulu sama-sama meneliti tentang pembiayaan BMT. Perbedaan penelitian terdahulu mengkaji tentang pengaruh pembiayaan bmt terhadap perkembangan usaha nasabah studi kasus di bmt pradesa, sedangkan penelitian sekarang mengkaji mengenai perkembangan usaha dan peningkatan kesejahteraan anggota dalam sektor mikro perdagangan.

4. Anis Fadilatul Maulidiyah (2019) yang berjudul “*Peran Baitul Maal Wa Tamwil dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Anggota Pada BMT Masalah Kantor Cabang Wangir Kab.Malang*”. pada penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data ialah melalui wawancara, observasi

²⁵ Yuliani, “Analisis Pengaruh Pembiayaan Baitul Maal Wa Tamwil Terhadap Perkembangan Usaha Nasabah (Studi Kasus di BMT Pradesa Mitra Mandiri Kabupaten Langkat)”, (Tesis: UIN Sumatera Utara Medan, Medan, 2020).

dan dokumentasi. Sesudah data terkumpul maka analisa data yang digunakan ialah analisa kualitatif deskriptif, setelah itu keabsahan datanya menggunakan triangulasi data. Penelitian ini membahas mengenai peran baitul maal wa tamwil dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota pada bmt masalah kantor cabang wangir kab. Malang. Hasil penelitian tersebut yakni menunjukkan bahwa BMT mempunyai peran yang amat penting dalam perekonomian Indonesia agar dapat mengurangi kemiskinan, yang mana peran penyaluran pembiayaan kepada masyarakat kecil harus dilaksanakan sebaik mungkin. BMT masalah adalah koperasi yang beroperasi dibidang jasa keuangan pembiayaan, dengan menyertai tabungan yang berbasis syariah dan ditemukanlah ide untuk mendirikan usaha bersama yang mengarah pada pendiri lembaga keuangan mikro syariah (LKMS).²⁶

Persamaan penelitian terdahulu sama-sama meneliti tentang pembiayaan BMT. Perbedaan penelitian terdahulu mengkaji mengenai BMT dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota pada bmt masalah, sedangkan sekarang mengkaji tentang perkembangan usaha dan peningkatan kesejahteraan anggota dalam sektor mikro perdagangan. Penelitian terdahulu maupun penelitian sekarang sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

²⁶ Anis Fadilatul Maulidiyah, "Peran Pembiayaan Baitul Maal Wa Tamwil dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Anggota Pada BMT Masalah Kantor Cabang Wangir Kab. Malang", (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2019), 56.

5. Miftakhul Khoir (2019) yang berjudul *“Peran Pembiayaan Baitul Maal Wa Tamwil Mandiri Sejahtera dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Pasar Sugio Lamongan”*. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data ialah melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul maka analisa data yang digunakan ialah kualitatif deskriptif, setelah itu keabsahan datanya menggunakan triangulasi data. Penelitian ini membahas mengenai peran pembiayaan baitul maal wa tamwil mandiri sejahtera dalam meningkatkan pendapatan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di pasar sugio Lamongan. Hasil penelitian tersebut yakni menunjukkan bahwa lembaga keuangan yang berbasis islam dan sesuai dengan misinya yaitu agar supaya dapat meningkatkan kesejahteraan serta membina para anggotanya dan menjadikan perekonomian masyarakat menjadi lebih maju dan berkembang khususnya pra pedagang dan pengusaha. BMT Mandiri Sejahtera Cabang Sugio mempunyai beberapa jenis layanan jasa dan produk pembiayaan yang ditawarkan terhadap anggota dan calon, pembiayaan tersebut yaitu pembiayaan akad murabahah dan pembiayaan akad rahn.²⁷

Persamaan penelitian terdahulu sama-sama meneliti tentang pembiayaan BMT. Perbedaan penelitian terdahulu mengkaji tentang meningkatkan pendapatan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Pasar Sugio Lamongan, sedangkan penelitian sekarang mengkaji tentang

²⁷ Miftakhul Khoir, *“Peran Pembiayaan Baitul Maal Wa Tamwil Mandiri Sejahtera dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Pasar Sugio Lamongan”*, (Skripsi, UIN Sunan Ampel, Ampel, 2019), 05.

perkembangan usaha dan peningkatan kesejahteraan anggota dalam sektor mikro perdagangan. Penelitian terdahulu maupun penelitian sekarang sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.

6. Merry Yanti (2018) dengan judul *“Peran Pembiayaan Murabahah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima di Pasar Sukoharjo 3 (Studi Pada BMT Assyafi’iyah Sukoharjo Pringsewu)”*. Pada penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data ialah dengan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian data itu terkumpul maka analisa data yang digunakan ialah analisa kualitatif deskriptif, setelah itu keabsahan datanya menggunakan triangulasi data. Penelitian ini membahas tentang pembiayaan murabahah dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang kaki lima di Pasar Sukoharjo 3 (Studi pada BMT Assyafi’iyah Sukoharjo Pringsewu), hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa:
 - a. ROA BMT Assyafi’iyah Pringsewu desember 2015-2017, di bulan tersebut 2016 BMT Assyafi’iyah Pringsewu menghasilkan ROA dengan jumlah 0,80% setelah itu di tahun 2016 meningkat menjadi 1,23%, dan ditahun 2017 terjadinya penurunan menjadi 0,53%. ROA BMT Assyafi’iyah Pringsewu dapat dicermati dari table cenderung mengalami ketidakstabilan, karena naik turunnya ROA yang diperoleh.
 - b. Sejak tahun 2015-2018 pedagang kaki lima bank konvensional di tahun 2018 dengan jumlah 60,34% lebih besar dari pedagang kaki lima BMT yaitu bernilai 19,66%. Dapat dicermati dari data itu bahwa pedagang

kaki lima lebih tertarik dan berminat kepada bank konvensional dalam mengawali usaha dibandingkan dengan BMT.

- c. Menunjukkan data pembiayaan Murabahah pada tahun 2015-2018. Dana pembiayaan Murabahah terjadi penurunan di tahun 2016 akan tetapi terjadi peningkatan pada tahun 2017-2018. Pembiayaan Murabahah dalam keperluan konsumtif terjadi penurunan di tahun 2016 bernilai 214.000.000,00. Dan terjadi peningkatan di tahun 2017 bernilai 425.000.000,00. Pada tahun 2018 bernilai 616.000.000,00. Pembiayaan Murabahah dalam keperluan usaha produktif terjadi peningkatan di tahun 2016 bernilai 1.356.000.000,00. Akan tetapi terjadi penurunan di tahun 2017 bernilai 1.189.000.000,00. Pada tahun 2018 bernilai 1.034.000.000,00. Data tersebut bisa dipahami bahwa pembiayaan Murabahah Assyafi'iyah sebagian besar digunakan untuk keperluan produktif.²⁸

Persamaan penelitian terdahulu sama-sama meneliti tentang pembiayaan BMT. Perbedaan penelitian terdahulu mengkaji tentang meningkatkan kesejahteraan pedagang kaki lima di Sukoharjo 3, sedangkan penelitian sekarang mengkaji tentang perkembangan usaha dan peningkatan kesejahteraan anggota dalam sektor mikro perdagangan. Penelitian terdahulu maupun penelitian sekarang sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.

²⁸ Merry Yanti, "Peran Pembiayaan Murabahah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima di Pasar Sukoharjo 3 (Studi Kasus Pada BMT Assyafi'iyah Sukoharjo 3 Pringsewu)", (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2018), 5-10.

7. Dina Camelia, Ahmad Ajib Ridlwan (2018) yang berjudul “*Peran Pembiayaan Murabahah Terhadap Perkembangan Usaha dan Kesejahteraan Pelaku UMKM Pasar Tradisional*”. Pada penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ialah melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian data terkumpul maka analisa data yang digunakan ialah analisa kualitatif deskriptif, setelah itu keabsahan datanya menggunakan triangulasi data. Penelitian ini membahas tentang peran pembiayaan murabahah terhadap perkembangan usaha dan kesejahteraan pelaku UMKM di pasar tradisional, hasil peneliti diatas menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah yang diberikan kepada anggota khususnya para pelaku usaha mikro yang bertujuan untuk membantu para pelaku usaha yang melaksanakan dapat berkembang dan berdampak pada kesejahteraan hidupnya.²⁹

Persamaan penelitian terdahulu sama-sama meneliti tentang pembiayaan BMT. Perbedaan penelitian terdahulu mengkaji tentang perkembangan usaha maupun kesejahteraan pelaku UKKM pasar tradisional, sedangkan penelitian sekarang mengkaji tentang perkembangan usaha maupun peningkatan kesejahteraan anggota dalam sektor mikro perdagangan. Penelitian terdahulu maupun penelitian sekarang sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.

²⁹ Dina Camelia & Ahmad Ajib Ridlwan, “Peran Pembiayaan Murabahah Terhadap Perkembangan Usaha dan Kesejahteraan Pelaku UMKM di Pasar Tradisional”, *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 1, 3 (2018), 198.

8. Abdul Hanief (2017) yang berjudul “*Peranan Produk Pembiayaan Syariah Terhadap Perkembangan Usaha di BMT Amanah Ummah Kartasura*”. Pada penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data ialah dengan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian data terkumpul maka analisa data yang digunakan ialah analisa kualitatif deskriptif, setelah itu keabsahan datanya menggunakan triangulasi data. Penelitian ini membahas tentang peranan produk pembiayaan syariah terhadap perkembangan usaha di bmt amanah ummah kartasura. Hasil penelitian tersebut yakni menunjukkan bahwa peran pembiayaan BMT Amanah Ummah sudah banyak dijalankan oleh beberapa anggota baik digunakan untuk kebutuhan konsumtif ataupun produktif. pembiayaan ini sudah dilaksanakan diberbagai sektor ekonomi berdasarkan pada peningkatan maupun pengembangannya dalam menjalankan suatu usahanya.³⁰

Persamaan penelitian terdahulu sama-sama meneliti tentang pembiayaan BMT. Perbedaan penelitian terdahulu mengkaji tentang perkembangan usaha di BMT Amanah Ummah, sedangkan penelitian sekarang meneliti tentang perkembangan usaha dan peningkatan kesejahteraan anggota dalam sektor mikro perdagangan di koperasi BMT UGT Sidogiri. penelitian terdahulu maupun penelitian sekarang sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.

³⁰ Abdul Hanief, “Peranan Produk Pembiayaan Syariah Terhadap Perkembangan Usaha di BMT Amanah Ummah Kartasura”, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2017), 06.

9. Burhan Aji Prasetyo (2017) dengan judul *“Pengaruh Pembiayaan Murabah BMT dalam Peningkatan Ekonomi Nasabah: Studi Kasus BMT KUM3 Kabupaten Sorong”*. Pada penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data yang dipakai kuesioner. Penelitian tersebut membahas tentang pengaruh pembiayaan Murabahah BMT KUM3 Kabupaten Sorong. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat sekitar kabupaten sorong merasa terbantu sejak adanya BMT KUM3 karena masyarakat dapat mengakses modal maupun mengembangkan usaha mereka.³¹

Persamaan penelitian terdahulu sama-sama meneliti tentang pembiayaan BMT. Perbedaan penelitian terdahulu mengkaji tentang peningkatan ekonomi nasabah di BMT KUM3 Kabupaten Sorong, sedangkan penelitian sekarang mengkaji tentang perkembangan usaha dan peningkatan kesejahteraan anggota dalam sektor mikro perdagangan di koperasi BMT UGT Sidogiri. penelitian terdahulu yang digunakan pendekatan penelitian kuantitatif, adapun penelitian sekarang yang digunakan pendekatan penelitian kualitatif.

10. Fitriani Prastiawati dan Emile Satia Darma (2016) dengan judul *“Peran Pembiayaan Baitul Maal Wa Tamwil Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya dari Sektor Mikro Pedagang Pasar Tradisional”*. Pada penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data yang dipakai dalam

³¹ Burhan Aji Prasetyo, “Pengaruh Pembiayaan Murabahah BMT dalam Meningkatkan Ekonomi Nasabah: Studi Kasus BMT KUM3 Kabupaten Sorong”, (Tesis, Institut Agama Islam Negeri Sorong, Sorong, 2017), 06.

penelitian tersebut ialah menggunakan kuesioner. Penelitian ini membahas tentang peran pembiayaan baitul maal wa tamwil terhadap perkembangan usaha dan peningkatan kesejahteraan anggotanya dari sektor mikro pedagang pasar tradisional. Hasil penelitian ini yakni menunjukkan bahwa pembiayaan BMT di pasar tradisional yang menjadi anggota BMT, tidak dapat berpengaruh signifikan dalam persepsi pedagang tersebut mengenai perkembangan usahanya maupun peningkatan kesejahterannya.³²

Persamaan penelitian terdahulu sama-sama meneliti pembiayaan BMT. Perbedaan penelitian terdahulu mengkaji tentang sektor mikro pedagang pasar tradisional sedangkan penelitian sekarang mengkaji tentang sektor mikro perdagangan di Koperasi BMT UGT Sidogiri Capem Kraksaan Probolinggo. Penelitian terdahulu yang digunakan pendekatan penelitian kuantitatif adapun penelitian sekarang yang digunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Tabel 2.1
Mapping Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Annisa Khairani, 2020.	Analisis Peran Pembiayaan dan Pembinaan Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Mitra BMT Al Fath Ilmi	Meneliti tentang pembiayaan BMT	Mengkaji tentang pembinaan terhadap perkembangan usaha maupun peningkatan kesejahteraan mitra BMT, menggunakan pendekatan kuantitatif.
2.	Zulhazmi, Ilmiawan	Peran Pembiayaan	Meneliti tentang	Mengkaji tentang perkembangan usaha

³² Fitriani Prastiawati & Emile Satia Darma, "Peran Pembiayaan Baitul Maal Wa Tamwil Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya dari Sektor Mikro Pedagang Pasar Tradisional", *Jurnal Akutansi dan Investasi*, Vol. 17, 2 (2016), 205.

	Auwulian, 2020.	Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Anggota Baitul Maal Wa Tamwil	pembiayaan BMT	maupun peningkatan kesejahteraan anggota BMT, pendekatan kuantitatif.
3.	Yuliani 2020.	Analisis Pengaruh Pembiayaan Baitul Maal Wa Tamwil Terhadap Perkembangan Usaha Nasabah (Studi Kasus di BMT Pradesa Mitra Mandiri Kabupaten Langkat)	Meneliti tentang pembiayaan BMT	Mengkaji tentang BMT dalam mengembangkan usaha nasabah, menggunakan pendekatan kuantitatif.
4.	Anis Fadilatul Maulidiyah, 2019.	Peran Pembiayaan Baitul Maal Wa Tamwil dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Anggota pada BMT Masalah Kantor Cabang Wangir Kab. Malang	Meneliti tentang pembiayaan BMT	Mengkaji tentang BMT terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi anggota pada BMT Masalah, menggunakan pendekatan kualitatif.
5.	Miftakhul Khoir, 2019.	Peran Pembiayaan Baitul Maal Wa Tamwil Mandiri Sejahtera dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Pasar Sugio	Meneliti tentang pembiayaan BMT	Mengkaji tentang peningkatan pendapatan usaha mikro kecil menengah (UMKM), menggunakan pendekatan kualitatif.

		Lamongan		
6.	Merry Yanti, 2018.	Peran Pembiayaan Murabahah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima di Pasar Sukoharjo 3 (Studi Pada Assafi'iyah Sukoharjo Pringsewu	Meneliti tentang pembiayaan BMT	Mengkaji tentang peningkatan kesejahteraan pedagang kaki lima di pasar sukoharjo 3, menggunakan pendekatan kualitatif.
7.	Dina Camelia, Ahmad Ajib Ridlwan, 2018.	Peran Pembiayaan Murabahah Terhadap Perkembangan Usaha dan Kesejahteraan Pelaku UMKM Pasar Tradisional	Meneliti tentang pembiayaan BMT	Mengkaji tentang perkembangan usaha maupun kesejahteraan pelaku UMKM, menggunakan pendekatan kualitatif.
8.	Abdul Hanief, 2017.	Peranan Produk Pembiayaan Syariah Terhadap Perkembangan Usaha di BMT Amanah Ummah Kartasura	Meneliti tentang pembiayaan BMT	Mengkaji tentang perkembangan usaha pada BMT Amanah Ummah, menggunakan pendekatan kualitatif.
9.	Burhan Aji Prasetyo, 2017.	Pengaruh Pembiayaan Murabahah BMT dalam Peningkatan Ekonomi Nasabah: Studi Kasus BMT KUM3 Kabupaten Sorong	Meneliti tentang pembiayaan BMT	Mengkaji tentang perkembangan usaha maupun peningkatan ekonomi nasabah, menggunakan pendekatan kuantitatif.
10.	Fitriani Prastawati	Peran Pembiayaan	Meneliti tentang	Mengkaji tentang perkembangan usaha

	Emile Setia Darma, 2016.	Baitul Maal Wa Tamwil Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya dari Sektor Mikro Pedagang Pasar Tradisional	pembiayaan BMT	dan peningkatan kesejahteraan anggota di sektor mikro pedagang pasar tradisional, menggunakan pendekatan kuantitatif.
--	--------------------------	---	----------------	---

Sumber: Diolah dari penelitian terdahulu

B. Kajian Teori

1. BMT (Baitul Maal Wa Tamwil)

a. Pengertian BMT

BMT merupakan pendekatan dari Badan Usaha Mandiri terpadu yakni Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah. BMT ialah suatu lembaga yang terdiri dari dua makna yakni *baitul maal* dan *baitul tamwil*. Baitul maal lebih mengarah kepada sebuah usaha pengumpulan maupun penyaluran dana yang non profit yaitu, zakat, infak, dan sedekah. Sedangkan baitul tamwil sebagai usaha pengumpulan maupun penyaluran dana yang komersial. Dari beberapa usaha tersebut menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan di BMT sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil yang berlandaskan prinsip-prinsip dan syariat islam. Didirikannya lembaga tersebut dengan maksud dan tujuan untuk memfasilitasi masyarakat kecil kebawah yang tidak terjangkau oleh pelayanan suatu bank syariah atau BPR syariah. Prinsip

pengoperasiannya yaitu dengan didasarkan atas prinsip bagi hasil, jual beli, ijarah, dan titipan (*wadi'ah*).

BMT adalah pengembangan ekonomi yang berbasis masjid sebagai sarana untuk kemakmuran. Anggota dan mitra BMT yaitu masyarakat yang ada disekitarnya, baik perorangan ataupun lembaga yang berdomisili dan beridentitas. Bentuk-bentuk kegiatan BMT hampir mirip dengan koperasi, akan tetapi yang membedakannya yakni dengan berlandaskan prinsip syariah islam.³³

b. Peristilahan BMT Di Indonesia

BMT adalah salah satu keuangan bukan perbankan, yang mana menggunakan ekonomi islam dalam pengoperasiannya. BMT bukanlah suatu lembaga yang mempunyai kekuatan hukum legal formal. Akan tetapi hanya sekedar makna dari bahasa arab yang terdiri dari Baitul Maal Wa Tamwil.

Baitul Mal sendiri lebih mengutamakan sisi sosial yang berupa zakat, infak, shadaqoh dan wakaf. Adapun Baitul Tamwil bagian pengembangan dalam aktivitas keuangan yang menghasilkan profit.

Di Indonesia makna dari BMT digunakan dikalangan koperasi yang telah mempunyai badan hukum koperasi yang berarti mempunyai kekuatan hukum. Oleh sebab itu berada dibawah hukum UU perkoperasian No.25 tahun 1992. Maka oleh karenanya setiap sendi BMT terdapat ruh koperasi yang sifatnya kekeluargaan yaitu dari

³³ Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal 315-316.

oleh dan untuk anggota, yang tidak lepas dari fatwa DSN MUI maka dari itu aktifitas perekonomiannya berdasarkan prinsip syariah.³⁴

Sebagai lembaga ekonomi atau keuangan mikro, yang pengoperasiannya berdasarkan prinsip bagi hasil yang diartikan sebagai lembaga keuangan syariah non perbankan, yang sifatnya informal karena lembaga tersebut didirikan oleh swadaya masyarakat yang berbeda dengan lembaga keuangan perbankan maupun lembaga keuangan formal lainnya. Lembaga ekonomi yang juga berhak melakukan kegiatan ekonomi, contohnya perdagangan, industri dan pertanian.³⁵

Pada dasarnya BMT adalah pelaku usaha mikro yang bergerak di sistem ekonomi riil kerakyatan di pedesaan dan sub area. Sudah terbukti dan ditampakkan atas keberhasilan menjadi keuangan mikro yang handal. Kemampuan untuk menghimpun dana, dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dengan skala yang besar ialah suatu prestasi yang luar biasa. Mengingat kebanyakan anggota dan nasabahnya merupakan pelaku usaha berskala mikro, yang selama ini tidak diperhitungkan oleh perbankan sebagai target nasabah yang menjanjikannya.³⁶

³⁴ Ahmad Hasan Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 23.

³⁵ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah Deskripsi dan Ilustrasi*, Edisi-2, (Yogyakarta: Ekonisia, 2003), 23.

³⁶ Nur Ghaziyatul Iffah & Dian Fatma Hadi, "Pemberdayaan Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Melalui Interbank Network Sebagai Solusi Optimasi Perekonomian Nasional", *Journal of Business and Banking*, Vol. 1,1 (May-October, 2017), 132.

BMT bertujuan untuk meningkatkan kualitas ekonomi demi kesejahteraan anggota khususnya, pada masyarakat umumnya. Sehingga sistem perekonomian yang dianut menggunakan sistem syariah yang menjalankan bisnis berlandaskan pada prinsip bagi hasil, dan jual beli yang biasa dikatakan dengan musyarakah, mudharabah, bai'u bitsaman aji, al-qordhul hasan dan lain sebagainya. Dengan tidak mengadakan sistem bunga atau riba sedikitpun. Prinsip bagi hasil pada dasarnya ialah penentuan proporsi berbagi untung pada saat akad.³⁷

Secara implementatif, kehadiran BMT saat ini yang banyak dikenal oleh masyarakat luas. Dari berbadai produk yang ada dan ditawarkan baik produk jasa ataupun keuangan, dengan tipe akad yang bermacam dan dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan masyarakat, menjadikan BMT sebagai lembaga keuangan yang mampu bersaing dengan keangan lainnya.³⁸

Melihat perkembangan yang sangat signifikan dan terus meningkat, baik itu secara faktual tumbuh menjadi salah satu Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang sangat penting di Indonesia, baik dilihat dari kinerja keuangan ataupun jumlah nasabah yang bisa dilayaninya. Jadi dapat diakui peranan BMT sangat besar dalam menunjang perekonomian masyarakat, khususnya para pelaku usaha kecil/mikro dan masyarakat yang berpenghasilan rendah yang umunya tinggal di

³⁷ Krisna Sudjana & Rizkison, "Peran Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Dalam Mewujudkan Eknomi Syariah yang Kompetitif", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 6, 2 (2020), 186.

³⁸ Nur Syamsudin Buchori, *Koperasi Syariah Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Pustaka Aufa Media, 2012), 03.

kota kecil/pedesaan. Keberadaannya yang menyatu dengan warga masyarakat yang memiliki penghasilan rendah, yang berarti salah satu keunggulan dari lembaga pembiayaan agar lebih memungkinkan bagi masyarakat kecil untuk akses terhadap sumber pendanaan tersebut.³⁹

c. Asas dan Tujuan BMT

Menurut Undang-Undang tentang Perkoperasian Nomor 25 Tahun 1992, bahwa landasan umum kelembagaan koperasi ini ialah Pancasila dan undang-undang dasar 1945 serta berdasarkan atas asas-asas kekeluargaan. Atas dasarnya BMT, yang berbadan hukum sama dengan koperasi yang juga mempunyai landasan dan asas yang sama. Secara ideologis, keberadaan BMT mendapatkan justifikasi sebagai bentuk dari ekonomi Pancasila. Hal tersebut menjelaskan bahwa pada landasan dasar tercermin pada aspek dan ketuhanan.⁴⁰

Jika terlihat dari kerangka sistem ekonomi Islam, tujuan BMT dapat berperan dalam melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan dan mengembangkan potensi umat dalam program pengentasan kemiskinan, khususnya pengusaha kecil/lemah.
- 2) Memberikan sumbangan aktif terhadap upaya pemberdayaan dan meningkatkan kesejahteraan umat.
- 3) Menciptakan sumber pembiayaan dan penyediaan modal bagi anggota dengan prinsip syariah.
- 4) Mendorong sikap hemat dan gemar menabung.

³⁹ Irfan Islami, "Tinjauan Yuridis Terhadap Peran dan Kedudukan Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Sebagai Lembaga Keuangan di Indonesia", *Adil: Jurnal Hukum*, Vol. 6, 2 (2020), 200.

⁴⁰ *Ibid.*, 210.

- 5) Menumbuhkan usaha-usaha yang produktif.
- 6) Membantu para pengusaha lemah untuk mendapatkan modal pinjaman dan membebaskan dari sistem riba.
- 7) Memjadi lembaga keuangan alternatif yang dapat menompang percepatan pertumbuhan ekonomi nasional.
- 8) Meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan usaha, disamping meningkatkan kesempatan kerja dan penghasilan umat.⁴¹

d. Prinsip Utama BMT

Adapun prinsip utama BMT terdapat beberapa bagian yaitu sebagai berikut:

- 1) *Ahsan* (mutu hasil kerja terbaik), *thayyiban* (terindah), *ahsanu 'amala* (memuaskan semua pihak) sesuai dengan nilai salam (keselamatan, kedamaian, dan kesejahteraan).
- 2) Barokah adalah berdaya guna, berhasil guna dengan adanya penguatan jaringan, transparan (keterbukaan), tanggung jawab sepenuhnya terhadap masyarakat.
- 3) *Spiritual Communication* (penggunaan nilai *ruhiyah*)
- 4) Demokrasi, partisipatif dan inklusif.
- 5) Keadilan sosial dan kesearahan gender, non-diskriminatif.
- 6) Ramah lingkungan
- 7) Peka dan bijak mengenai pengetahuan dan budaya local, serta keanekaragaman budaya.⁴²

⁴¹ Amiratul Mona Khairi, "Peran Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Taman Indah Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar", (UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Aceh, 2020), 17.

e. Fungsi dan peran BMT

BMT mempunyai beberapa fungsi antara lain:⁴³

- 1) Mengidentifikasi, menobilisasi, mengorganisasi, mendorong dan mengembangkan potensi serta kemampuan potensi ekonomi anggota, kelompok anggota muamalat di daerah kerja.
- 2) Meningkatkan kualitas SDM anggota agar menjadi lebih professional dan islami sehingga semakin utuh dan tangguh dalam menghadapi suatu persaingan global.
- 3) Menggalang dan memobilisasi potensi masyarakat dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan anggota.
- 4) Menjadi perantara keuangan antara agennya sebagai *shohibul maal* dengan *du'afa* sebagai *mudhorib*, terutama untuk dana-dana sosial contohnya zakat, infak, sedekah, wakaf, hibah dan lainnya.
- 5) Menjadi perantara keuangan antara pemilik dana (*shohibul maal*) baik sebagai pemodal maupun penyimpan dengan pengguna dana (*mudhorib*) untuk pengembangan suatu usaha yang produktif.

Peran BMT dalam memberikan kontribusi terhadap bergeraknya ekonomi kecil. Sedangkan perbankan dilihat dari lemak dana yang tidak mampu untuk disalurkan dan BMT langsung masuk ke

⁴² Annisa Khairani, "Analisis Peran Pembiayaan dan Pembinaan Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Mitra BMT Fath Ikmi", (Tesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2020), 15.

⁴³ Zuni Wijayanti, "Penerapan Rescheduling dan Reconditioning Sebagai Upaya Penyelesaian Bermasalah di KSPPS Marhamah Wonosobo Cabang Kertek", (Tugas Akhir, UIN Walisongo Semarang, Semarang, 2018), 21.

pengusaha. Akan tetapi satu yang paling istimewa BMT juga menjadi agen pengembangan maupun penyantun masyarakat.⁴⁴

BMT juga mempunyai beberapa peranan antara lain sebagai berikut:

- 1) Menjauhkan masyarakat dari praktik ekonomi yang bersifat nonislam. Aktif dalam melaksanakan sosialisasi ditengah masyarakat mengenai makna penting dalam sistem ekonomi Islam. Dilakukannya pelatihan tentang bertransaksi yang islami, seperti supaya ada bukti dalam transaksi, dilarangnya ada kecurangan pada saat menimbang barang, jujur terhadap konsumen, dan lainnya.
- 2) Melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil. BMT harus bersikap aktif dalam melaksanakan fungsi sebagai lembaga keuangan mikro contohnya dengan pembinaan, penyuluhan maupun pengawasan terhadap usaha nasabah.
- 3) Melepaskan ketergantungan terhadap rentenir, masyarakat yang bergantung kepada rentenir dikarenakan rentenir dapat memenuhi dana dengan secepat mungkin. Oleh sebab itu BMT harus melayani masyarakat dengan sebaik mungkin contohnya, ketersediaan dana setiap saat, birokrasi yang sederhana, dan sebagainya.
- 4) Menjaga keadilan ekonomi masyarakat dengan distribusi yang merata.⁴⁵

⁴⁴Suriyana, "Pengelolaan Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo dalam Perspektif Hukum Islam", (Skripsi, UIN Alauddin Makasar, Makasar, 2017), 24-25.

⁴⁵ Siti Rahma Guruddin, "Peran BMT dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil (Studi Kasus pada BMT Al-amin Kota Makasar)", (Skripsi, UIN Alauddin Makasar, Makasar, 2014), 15.

2. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

a. Pengertian UMKM

UMKM adalah bagian yang terpenting pada sistem perekonomian sosial dikarenakan berperan dalam mempercepat pemerataan pertumbuhan ekonomi melalui misi penyediaan lapangan usaha maupun lapangan kerja, dan peningkatan pendapatan masyarakat yang turut berperan dalam meningkatkan perolehan devisa beserta memperkokoh struktur industri nasional. Definisi dari UMKM ini diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, yang sudah dinyatakan bahwa usaha mikro merupakan usaha produktif milik orang perseorangan atau badan usaha perseorangan yang memiliki jumlah aset yang paling banyak dengan nilai 50.000.000,00 atau dengan hasil penjualan tahunan paling besar bernilai 300.000.000,00.⁴⁶

b. Kriteria UMKM

Dalam mengetahui jenis usaha apa yang sedang dijalankan perlu memperhatikan kriteria-kriteria terlebih dahulu. Hal ini penting karena berpengaruh pada proses pengurusan surat izin usaha dan juga menentukan besaran pajak yang akan dibebankan kepada pemilik UMKM.

⁴⁶ Lukytawati Anggraeni dan Herdiana Puspitasari, Salahuddin El Ayubbi & Ranti Wiliasih, "Akses UMKM Terhadap Pembiayaan Mikro Syariah dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha: Kasus BMT Tadbirul Ummah Kabupaten Bogor", *Jurnal Al-Muzara'ah*, Vol. 1, 1 (2013), 58.

- 1) Usaha mikro yaitu ketika kekayaan bersihnya paling banyak dengan nilai 50.000.000,00 tidak disebut sebagai bangunan tempat usaha. Sementara hasil penjualan tahunan paling banyak dengan nilai 300.000.000,00.
- 2) Untuk usaha kecil batasan kekayaan bersihnya lebih dari 50.000.000,00 sampai dengan paling banyak 500.000.000,00 juga tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Di lihat dari sisi hasil penjualan tahunan lebih dari 300.000.000,00 sampai dengan paling banyak 2.500.000.000,00.
- 3) Terakhir, kriteria usaha menengah yaitu ketika kekayaan bersihnya lebih dari 500.000.000,00 sampai dengan 10.000.000.000,00 diluar tanah dan bangunan tempat usaha. Adapun hasil penjualan tahunan lebih dari 2.500.000.000,00 sampai dengan paling banyak 50.000.000.000,00.

Aturan tersebut menyebutkan bahwa kriteria dengan nominal dapat diganti melalui peraturan presiden sesuai perkembangan perekonomian.⁴⁷

3. Pembiayaan

a. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan adalah salah satu tugas pokok bank, yakni pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan

⁴⁷ Annisa Khairani, "Analisis Peran Pembiayaan dan Pembinaan Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Mitra BMT Al Fath Ikmi", (Tesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2020), 110.

pihak-pihak yang merupakan defisi unit.⁴⁸ Ada yang berpendapat mendefinisikan pembiayaan atau *financing*, yakni pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak terhadap pihak lain untuk mendukung investasi yang sudah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun oleh lembaga. Dengan arti lain pembiayaan ialah pendanaan yang dikeluarkan untuk bisa mendukung investasi yang sudah direncanakan.

b. Tujuan Pembiayaan

Pada umumnya pembiayaan dibedakan menjadi dua kelompok yakni: tujuan pembiayaan untuk tingkat makro dan tujuan pembiayaan untuk tingkat mikro. Secara makro dapat dijelaskan bahwa tujuan pembiayaan antara lain untuk:

- 1) Peningkatan ekonomi umat yang berarti: masyarakat yang tidak bisa akses secara ekonomi, karena adanya pembiayaan mereka dapat melakukan akses ekonomi.
- 2) Tersedianya dana bagi peningkatan usaha, yang berarti: untuk pengembangan suatu usaha membutuhkan dana tambahan.
- 3) Meningkatkan produktivitas, yang artinya: adanya pembiayaan memberikan peluang terhadap masyarakat agar supaya mampu meningkatkan daya produksinya.
- 4) Membuka lapangan kerja baru, yang berarti: dengan dibukanya sektor-sektor usaha melalui penambahan dana pembiayaan, jadi sektor usaha tersebut akan menyerap tenaga kerja.

⁴⁸ Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 160.

- 5) Terjadinya distribusi pendapatan, yang berarti: masyarakat usaha produktif mampu melakukan aktivitas kerja, artinya mereka akan memperoleh pendapatan dari hasil usahanya.⁴⁹

Adapun secara mikro, pembiayaan bertujuan untuk:

- 1) Upaya memaksimalkan laba, yang berarti: setiap usaha yang dibuka memiliki tujuan yang tinggi, yakni menghasilkan laba usaha.
- 2) Upaya meminimalkan risiko, yang berarti: usaha yang dilakukan agar mampu dapat menghasilkan laba maksimal, jadi pengusaha harus mampu meminimalkan risiko yang mungkin timbul.
- 3) Pendayagunaan sumber ekonomi, yang berarti: sumber daya ekonomi bisa dikembangkan dengan melakukan *mixing* antara sumber daya alam dengan sumber daya manusia serta sumber daya modal.
- 4) Penyaluran kelebihan dana, yang berarti: dalam kehidupan masyarakat ada pihak yang kelebihan dana, sementara ada pihak yang kekurangan dana. Dalam kaitan masalah dana mekanisme pembiayaan dapat menjadi jembatan dalam menyeimbangkan dan penyaluran kelebihan dana dari pihak yang kelebihan (surplus) kepada pihak yang kekurangan (minus) dana.

⁴⁹ Muhammad Nazir, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Pelaku UMKM (Studi Kasus Masalah Capang Pandaan)", *Jurnal Malia*, Vol. 7, 2 (2016), 292-293.

c. Analisis Pembiayaan

Analisis pembiayaan merupakan suatu pandangan untuk mengetahui kelayakan dari proposal pembiayaan yang diajukan oleh seorang nasabah. Analisis pembiayaan adalah tahap preventif yang amat penting untuk dilakukan dengan profesional dan dapat berperan sebagai saringan awal dalam suatu bank/ koperasi menolak pembiayaan sebelum memberikan pembiayaan tersebut kepada nasabah dengan dilakukannya analisis 5c dan 7P.⁵⁰

1) Analisis 5c

a) *Character* (watak)

Watak merupakan kepribadian calon debitur tersebut yang bertujuan untuk mengetahui sifat asli dari calon debitur, apakah calon debitur memiliki iktikad baik untuk mengembalikan pinjamannya. Hal ini dapat diketahui dengan melihat surat permohonan kredit atau bisa mencari informasi dari pihak lain yang mengetahui kepribadian dan perilaku calon debitur dalam kehidupan.

b) *Capacity* (kemampuan)

Kemampuan ialah kemampuan atau keahlian calon debitur terhadap bidang usahanya, berhubungan dengan kemampuan seorang debitur untuk mengembalikan pinjamannya.

⁵⁰Ibid., 294.

c) *Capital* (modal)

Bank tentu melakukan analisis terhadap posisi keuangan secara menyeluruh mengenal masa lalu dan masa yang akan datang, sehingga dapat diketahui kemampuan permodalan calon debitur dalam menunjang pembiayaan proyek atau usahanya.

d) *Collateral* (jaminan)

Jaminan merupakan sebuah barang yang dibutuhkan untuk berjaga-jaga seandainya debitur tidak bisa mengembalikan pinjamannya.

e) *Condition* (kondisi)

dalam analisis ini dapat dilihat dari kondisi perekonomian nasabah apakah dari nasabah dapat dijamin untuk bisa membayar suatu kredit tersebut. Ekonomi yang harus diperhatikan antara lain masalah daya beli masyarakat, luas pasar, persaingan, perkembangan teknologi, bahan baku, pasar modal dan lainnya.⁵¹

2) Analisis 7p

a) *Personality*

Personality adalah menilai nasabah dari segi kepribadiannya maupun tingkah lakunya dalam sehari-hari atau kepribadiannya masa lalu. Dalam penilaiannya juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah.

⁵¹ Gusti Bagus Fradita Anggriawan dan Nyoman Trisna Herawati & Gusti Ayu Purnamawati, "Analisis Prinsip 5c dan 7p dalam Pemberian Kredit Untuk Meminimalisir Kredit Bermasalah dan Meningkatkan Profitabilitas (Studi Kasus Pada PT. BPR Pasar Umum Denpasar-bali)", *Jurnal Sarjana Akutansi*, Vol. 8, 2 (2017), 04.

b) *Party*

Party merupakan mengklasifikasikan nasabah dalam klasifikasi tertentu atau golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas dan karakter.

c) *Purpose*

Purpose adalah untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, jenis kredit yang membuat nasabah tertarik.

d) *Prospect*

Prospect adalah untuk mengetahui tujuan nasabah dimasa yang akan datang menguntungkan atau tidak dengan kata lain memiliki prospek atau sebaliknya. Hal tersebut sangat penting jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa memiliki prospek, bukan hanya bank yang rugi akan tetapi juga nasabah.

e) *Payment*

Payment adalah ukuran bagaimana nasabah mengembalikan kredit yang sudah diambil atau dari sumber mana saja untuk pengembalian kredit.

f) *Profitability*

Profitability bertujuan untuk menganalisis bagaimana kemampuan seorang nasabah dalam mencari laba.

g) *Protection*

Protection bertujuan untuk menjaga agar kredit yang diberikan mendapat jaminan perlindungan. Kredit yang diberikan sudah aman, perlindungan yang diberikan oleh

debitur dapat berupa jaminan barang maupun jaminan asuransi.⁵²

Bauran pemasaran (*Marketing Mix*)

- a) *Product* merupakan segala sesuatu yang ditawarkan ke pasar agar mendapatkan perhatian, dibeli, dipergunakan atau dikonsumsi, dan bisa memuaskan keinginan dan kebutuhan.
- b) *Price* adalah salah satu alat pemasaran kunci yang digunakan agar mencapai tujuan pemasaran.
- c) *Place* adalah penentuan lokasi beserta sarana dan prasarana pendukung menjadi amat penting hal ini agar konsumen mudah menjangkau setiap lokasi yang ada serta mendistribusikan barang dan jasa.
- d) *Promotion* adalah sebuah strategi yang terkendali dan terpadu dari metode komunikasi dan material yang dirancang untuk menyampaikan ciri-ciri produk yang memuaskan anggota atau nasabah untuk mendorong penjualan agar supaya memberi peran pada kinerja laba jangka panjang. Tujuan untuk promosi ialah untuk mencari keuntungan namun pada umumnya kegiatan promosi yang dilakukan harus mendasar pada tujuan.⁵³

⁵² Tavitri Rangkuti, "Pengaruh Analisis Kredit Terhadap Pembiayaan Bermasalah (Kredit Macet) pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Artha Madani Cikarang Jawa Barat", *Jurnal Transparansi*, Vol 1, 1 (2018), 71-72.

⁵³ Freddy Rangkuti, *Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus Intergrated Marketing*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009).

4. Perkembangan Usaha

a. Pengertian

Perkembangan usaha merupakan bentuk suatu usaha kepada usaha tersebut agar supaya dapat berkembang menjadi lebih baik lagi dari sebelum-sebelumnya untuk mencapai pada tingkat lebih tinggi atau puncak untuk menuju kesuksesan. Indikator perkembangan usaha dapat dicermati dari semua atau jumlah pendapatan, laba, nilai penjualan, pelanggan barang yang terjual maupun pelunasan usaha selama jangka waktu tertentu.⁵⁴

Pendapatan ialah penghasilan yang diterima oleh seseorang dari usaha atau suatu kegiatan yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu yang berupa barang maupun jasa. Pendapatan ini juga dapat digunakan sebagai indikator berhasilnya sebuah usaha. Ketika pendapatan usaha tersebut meningkat maka keuntungan jumlah pelanggan bisa dibilang bahwa usaha tersebut mengalami perkembangan. Maka, tenaga kerja bertambah menunjukkan bahwa permintaan pelanggan terhadap barang yang dijual ialah tinggi, hingga sampai membutuhkan tambahan tenaga kerja agar dapat memenuhi keinginan pelanggan.⁵⁵

⁵⁴ Zuhazmi & Ilmiawan Auwalin, "Peran Pembiayaan Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Anggoa Baitul Maal Wa Tamwil", *Jurnal Ekonomi Syariah: Teori dan Terapan*, Vol. 7, 3 (2020), 604.

⁵⁵ Neng Diah Syadiah, Rita Rosiana & Syihabudin, "Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah dan Dampaknya Bagi Perkembangan Usaha Serta Peningkatan Kesejahteraan Usaha Mikro di Kota Serang", *Finance and Banking : Jurnal Islamic Economics*, Vol. 4, 2 (2020), 16-17.

b. Indikator Perkembangan Usaha

Tolak ukur tingkat keberhasilan dan perkembangan perusahaan kecil bisa dilihat dari peningkatan omset penjualan. Tolak ukur perkembangan usaha hendaklah merupakan parameter yang dapat diukur sehingga tidak dikatakan bersifat nisbah atau bahkan bersifat maya yang sulit untuk bisa dipertanggungjawabkan. Semakin kongkrit tolak ukur tersebut semakin mudah lagi semua sisi untuk memahami serta membenarkan atas diraih keberhasilannya.⁵⁶ Indikator perkembangan suatu usaha nasabah menurut secara umum mikro, kecil dan menengah (UMKM) bisa disebut berhasil/ tumbuh apabila mencapai beberapa poin sebagai berikut:

- 1) Omset penjualan, yang dimaksud omset penjualan adalah keseluruhan jumlah pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan jasa dalam kurun waktu tertentu atau omset penjualannya juga bisa diakumulasikan dari kegiatan penjualan suatu produk barang dan jasa yang terhitung secara keseluruhan selama kurun waktu tertentu secara terus menerus. Semakin bertambah jumlah tenaga kerja maka akan semakin tinggi pula omset yang akan diperoleh.
- 2) Peningkatan pendapatan, adalah menurunnya ongkos dengan penggunaan yang lebih besar *short-term financing* dan berkurangnya *long term financing* atau kemampuan perusahaan

⁵⁶ Isnaini Nurrohmah, “Analisis Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Sebelum dan Sesudah Menerima Pembiayaan Musyarakah pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT (Studi Kasus: BMT Beringharjo Yogyakarta)”, (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2015), 24-25.

dalam memaksimalkan suatu modal untuk menghasilkan laba maksimal selama periode tertentu.

3) Peningkatan aset, pada PSAK No.16 revisi tahun 2011 aset adalah semua kekayaan baik berupa individu maupun kelompok yang berwujud maupun tidak berwujud, yang mempunyai nilai akan manfaat bagi setiap orang atau perusahaan. Berikut macam-macam aset:

a) Aset tetap (*fixed asset*) merupakan aset yang mempunyai umur yang panjang atau permanen karena mempunyai bentuk fisik yang dimiliki bahkan juga digunakan oleh berbagai perusahaan tidak untuk dijual

b) Aset lancar (*current asset*) adalah uang kas serta beberapa aktivitas lainnya atau persediaan piutang yang mana diharapkan dapat dikonversi menjadi uang kas dengan jangka waktu kurang dari 1 tahun.

c) Aset tak berwujud (*intangible asset*) merupakan berbagai hak perusahaan yang mana untuk kepemilikannya diatur serta dilindungi oleh peraturan perundang-undangan.⁵⁷

5. Peningkatan Kesejahteraan

a. Pengertian

Peningkatan kesejahteraan adalah dimana kondisi seseorang maupun sekelompok orang yang telah terpenuhi sandart kebutuhan

⁵⁷ Annisa Khairani, "Analisis Peran Pembiayaan dan Pembinaan Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Mitra BMT Fath Ikmi", (Tesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2020), 30.

minimumnya termasuk rasa aman dan baik serta terpenuhinya terhadap kebutuhan psikis dan sosialnya. Menurut pendapat lain peningkatan kesejahteraan mengandung empat makna yaitu:

- 1) Kondisi kesejahteraan (*well-being*) yang menunjukkan pada makna kesejahteraan sosial (*social welfare*) sebagai kondisi sepenuhnya kebutuhan material dan non material.
- 2) Pelayanan sosial mencakup 5 bentuk jaminan sosial (*social security*), pelayanan kesehatan, pendidikan, perumahan dan pelayanan sosial personal (*personal social service*).
- 3) Tunjangan sosial bagi orang-orang yang mengalami kemiskinan, cacat, dan pengangguran.
- 4) Proses atau usaha terencana yang dijalankan oleh perorangan, lembaga sosial, masyarakat atau badan pemerintah semi meningkatkan kualitas kehidupan dan menyelenggarakan pelayanan sosial.⁵⁸

Dalam UU Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan, baik kebutuhan material, spiritual maupun kebutuhan sosial lainnya. Pelaku usaha hendaklah mengembangkan agar supaya tercapainya suatu kesejahteraan. Usaha yang berkembang akan meningkatkan pendapatan masyarakat atau

⁵⁸ Nisro'ah Roseliana Ardisa, "Peran Produk Pembiayaan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat pada BMT Nurul Barokah Sambi Boyolali, (Studi Kasus Nurul Barokah Sambi, Boyolali)", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2012), 05.

anggota BMT, jika pendapatan usaha meningkat jadi kesejahteraan BMT juga akan meningkat pula.⁵⁹

b. Indikator Peningkatan Kesejahteraan

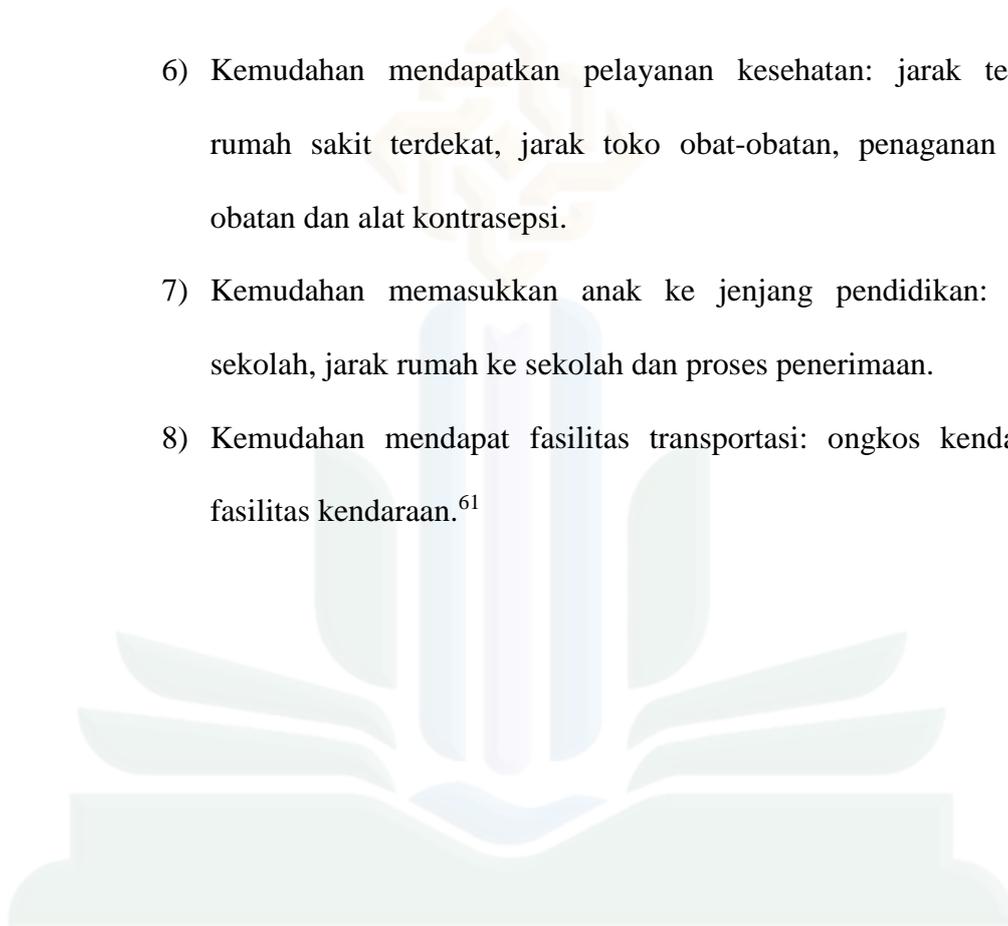
Indikator kesejahteraan anggota bisa dilihat dari kemampuan masyarakat dalam memenuhinya kebutuhan hidup sehari-hari yaitu:⁶⁰

- 1) Pendapatan: semua penghasilan yang diperoleh baik sektor formal maupun non formal dapat terhitung dalam jangka waktu.
- 2) Konsumsi atau pengeluaran rumah tangga: indikator sosial ekonomi masyarakat yang amat dipengaruhi oleh budaya dan lingkungan setempat.
- 3) Keadaan tempat tinggal: macam atap rumah, dinding, status kepemilikan rumah dan luas lantai.
- 4) Fasilitas tempat tinggal: pekarangan, alat elektronik, pendingin, penerangan, keadaan yang dipakai, bahan bakar untuk dimasak, sumber air bersih, fasilitas air minum, cara memperoleh air minum, sumber air minum.
- 5) Kesehatan anggota keluarga: keadaan stabil, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan agar setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

⁵⁹ Tika Faslyana, Ardyan Firdausi Mutofa & Arif Hartono, "Peran Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya dari Sektor Usaha Mikro", *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol 1, 1 (2019), 59.

⁶⁰ Annisa Khairani, "Analisis Peran Pembiayaan dan Pembinaan Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Mitra BMT Fath Ikmi", (Tesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2020), 33.

- 6) Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan: jarak tempuh rumah sakit terdekat, jarak toko obat-obatan, penanganan obat-obatan dan alat kontrasepsi.
- 7) Kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan: biaya sekolah, jarak rumah ke sekolah dan proses penerimaan.
- 8) Kemudahan mendapat fasilitas transportasi: ongkos kendaraan, fasilitas kendaraan.⁶¹



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁶¹ Marry Yanti, "Peran Pembiayaan Murabahah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima di Pasar Sukoharjo 3 (Studi pada BMT Assyafi'iyah Sukoharjo Pringsewu)", (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2018), 75-77.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu metode yang kegiatannya berupa ilmiah yang dilakukan untuk menemukan atau mengembangkan serta menguji kebenaran sebuah masalah atau pengetahuan guna mencari solusi atau pemecahan masalah tersebut.⁶² Dalam melakukan penelitian mengenai peran pembiayaan baitul maal wa tamwil terhadap perkembangan usaha dan peningkatan kesejahteraan anggota dalam sektor mikro perdagangan di koperasi BMT UGT Sidogiri Capem Kraksaan-Probolinggo menggunakan beberapa teknik dan penelitian seperti dibawah ini:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Secara metodologi penelitian tersebut memakai metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu metode yang dipakai untuk meneliti sebuah kondisi objek yang alamiah yang mana peneliti merupakan sebagai instrument kunci, bahkan hasil akhirpun lebih menekankan pada istilah dari generasi.

Peneliti memilih pendekatan agar dapat mendeskripsikan seluruh bahan penelitian baik melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sehingga peneliti bisa menganalisis dan mendeskripsikan data yang diperoleh. Kemudian selain itu pendekatan deskriptif merupakan salah satu metode yang gampang dan bisa digunakan oleh peneliti yang menggunakan penelitian lapangan juga data yang terkumpul berupa kata-kata bukan dalam wujud

⁶² Rukin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia: Indonesia, 2019), 5.

angka sehingga dalam penyusunan laporan peneliti tersusun dalam kalimat yang terstruktur.⁶³

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dibutuhkan dalam penelitian agar dapat membatasi wilayah penelitian, lokasi penelitian ialah tempat dimana penelitian dan kegiatan penelitian mendapatkan data yang dibutuhkan dan menjawab pernyataan yang sudah ditetapkan. Tepatnya pada BMT UGT Sidogiri Capem Kraksaan-Probolinggo di Jl. MT Haryono No. 408 Semampir Kraksaan Probolinggo 67282 Jawa Timur.

C. Subjek Penelitian

Pada bagian tersebut dilaporkan macam data dan sumber data. Uraian ini meliputi apa saja yang didapat siapa yang akan dijadikan informasi atau subjek penelitian, bagaimana data yang hendak dicari dan dijaring sehingga validitasnya bisa terjamin⁶⁴. Teknik pengutipan sumber data menggunakan *purposive*, sedangkan informasi yang terpilih oleh peneliti berdasarkan tugas maupun tanggung jawabnya bahkan kesesuaian dengan permasalahan yang diambil dalam peneliti. Sehingga tidak seluruh orang bisa menjadi sumber informasi dalam penelitian kualitatif, akan tetapi harus mendapatkan informasi yang baik dan tepat sasaran.⁶⁵

Yang menjadi informasi pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bapak Abdul Lathif selaku Kepala Capem BMT UGT Sidogiri Cabang Kraksaan Probolinggo.
2. Ibu Asih selaku anggota (nasabah lama)

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 2.

⁶⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 46.

⁶⁵ Ahmadi Ruslam, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2016).

3. Bapak Abdul Hamid selaku anggota (nasabah lama)
4. Bapak Imamulhaq selaku anggota (nasabah lama)
5. Ibu Sulastri selaku anggota (nasabah baru)
6. Ibu Sofia selaku nasabah (nasabah baru)
7. Bapak Anwar selaku nasabah (nasabah baru)

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode observasi adalah sebuah pengamatan atau penghindaran langsung mengenai suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku.⁶⁶ dalam observasi ini, peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan objek yang sedang dicermati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁶⁷ Secara garis besar observasi dapat dibedakan menjadi dua, yakni observasi partisipan dan observasi nonpartisipan.

a. Observasi partisipan

Observasi partisipan adalah bagian kelompok yang ditelitinya, dapat diartikan juga peneliti terlibat secara langsung dengan objek yang sedang diteliti.

b. Observasi nonpartisipan

Observasi nonpartisipan merupakan bagian peneliti yang sekedar sebagai pengamat objek yang akan diteliti, tanpa terlibat secara langsung.

Dalam teknik observasi tersebut peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan, dikarenakan peneliti tidak terlibat secara

⁶⁶ S Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: umi Aksara, 2011), 107.

⁶⁷ Ibid., 197.

langsung melainkan sebagai pengamat objek yang akan menjadi kajian penelitian. Sifat peneliti ialah sebagai pengamat dependen. Data yang dicari dari teknik observasi nonpartisipan ini ialah sebagai berikut:

- a) Bagaimana peran pembiayaan baitul maal wa tamwil terhadap perkembangan usaha dalam sektor mikro perdagangan.
- b) bagaimana peran pembiayaan baitul maal wa tamwil terhadap kesejahteraan anggota dalam sektor mikro perdagangan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara kedua orang untuk bertukar informasi atau ide dengan tanya jawab. Wawancara yang digunakan yakni sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti perlu melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti. Jadi dengan metode wawancara peneliti akan mengetahui suatu hal yang lebih mendalam mengenai situasi maupun fenomena yang terjadi, yang mana hal ini tidak dapat ditemukan melalui observasi.⁶⁸

3. Dokumentasi

Peneliti melalui observasi dan wawancara, akan lebih kredibel atau bisa dipercaya apabila di dukung oleh dokumentasi. Dokumentasi disini dapat berbentuk tulisan, gambar, dan karya monumental. Dokumentasi adalah sebagai pelengkap dari pengguna metode observasi maupun wawancara. Data yang perlu dicari peneliti dengan teknik dokumentasi ini ialah:

⁶⁸ Ibid., 316.

- a. Sejarah berdirinya BMT Sidogiri Capem Kraksaan-Probolinggo.
- b. Struktur organisasi kepengurusan dari BMT Sidogiri Capem Kraksaan-Probolinggo.
- c. Visi dan misi dari BMT Sidogiri Capem Kraksaan-Probolinggo.

E. Analisis Data

Teknik analisis data lebih banyak dilaksanakan bersamaan beserta pengumpulan data. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengelompokkan data, memilih data mana yang akan dimasukkan, menyusun data yang sudah dipilih dan membuat kesimpulan sehingga gampang difahami oleh diri sendiri ataupun orang lain.

Dalam penelitian, penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif deskriptif yakni cara analisis cenderung memakai kata-kata maupun narasi untuk menjelaskan fenomena atau data yang diperoleh. Metode analisis data deskriptif bisa dilakukan melalui 3 tahap yakni sebagai berikut:⁶⁹

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang penting dan menfokuskan pada hal-hal pokok yang dicari tema dan polanya.

2. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilaksanakan dalam wujud uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan semacamnya. Menurut

⁶⁹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), 62.

miles dan humberman yang sangat sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berbentuk deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas setelah diteliti menjadi jelas, bisa berupa hubungan kausal maupun interaktif, hipotesis dan teori.⁷⁰

F. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah prinsip kesahihan dan keadaan data dalam suatu penelitian. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti memakai triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan objek yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Teknik triangulasi yang dipakai dalam penelitian membandingkan atau mengecek baik informasi yang telah dipeoleh dengan sumber lainnya. Ada empat jenis triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan pengguna sumber, metode, penyidik, dan teori.⁷¹ Dalam penelitian yang dilakukan oleh seorang penulis sebagai teknik pemeriksaan data ialah menggunakan triangulasi sumber. triangulasi sumber yaitu teklinik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain.

Adapun langkah-langkah dalam triangulasi sumber yakni:

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, 247.

⁷¹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), 330.

1. Membandingkan data hasil pengamatan melalui hasil wawancara.
2. Membandingkan dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang mengenai situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan suatu keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang misalnya rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi sebuah dokumen yang bersangkutan.⁷²

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian yakni berkaitan dengan proses pelaksanaan penelitian. Tahap-tahap penelitian yang peneliti laksanakan terdiri dari tahap pra-lapangan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap penyelesaian, beserta penjelasannya:

1. Tahap pra-lapangan
 - a. Menyusun rencana penelitian.
 - b. Memilih objek yang akan diteliti.
 - c. Melakukan observasi terhadap objek penelitian
 - d. Melakukan pengajuan judul kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Pengajuan judul untuk penelitian ini dilengkapi dengan latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

⁷² Ibid., 330-331.

- e. Peninjauan terhadap kajian pustaka dan mencari referensi penelitian terdahulu dan kajian teori sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian.
 - f. Melakukan konsultasi proposal terhadap dosen pembimbing.
 - g. Mengurus surat perizinan untuk penelitian lapangan.
 - h. Mempersiapkan alat dan lainnya untuk penelitian lapangan.
2. Tahap pelaksanaan penelitian

Pada tahap ini setelah peneliti mendapatkan izin untuk melakukan penelitian, maka peneliti memasuki objek penelitian dan melakukan penelitian langsung kepada informan yang dibutuhkan pada penelitian. Penelitian langsung yang dilakukan dimaksudkan untuk mendapatkan informan mengenai peran pembiayaan BMT terhadap perkembangan usaha dan peningkatan kesejahteraan anggota dalam sektor mikro perdagangan di Koperasi BMT UGT Sidogiri Capem Kraksaan Probolinggo yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap penyelesaian

Tahap ini peneliti melakukan analisis data dan melakukan penulisan dari hasil penelitian yang dilakukan melalui tahap-tahap yang telah ditentukan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya BMT UGT Sidogiri Capem Kraksaan

Agar dapat memahami asal muasal berdirinya BMT Sidogiri Capem Kraksaan jadi kita lihat terlebih dahulu sejarah berdirinya BMT Sidogiri. Asal muasal berdirinya BMT Sidogiri dilatar belakangi oleh rasa keprihatinan sejumlah Ustad Alumni Pondok Pesantren Sidogiri yang ikut dalam jajaran kepengurusan UGT (Urusan Guru Tugas) akan melakukan praktek riba yang telah dialami di Pondok Pesantren Sidogiri.

Praktek riba dialami karena tidak adanya suatu lembaga keuangan yang berlandaskan sistem syariah yang bisa meminjamkan modal usaha pada masyarakat, sehingga memudahkan bagi para rentenir untuk ikut dalam kehidupan mereka yang menyebabkan adanya praktek riba.

Berbekal dari rasa keprihatinan tersebut sesudah mendapatkan izin dari pengasuh pondok dan pengalaman mengikuti seminar mengenai BMT dalam acara perkoperasian yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Kraksaan Probolinggo, jadi pada tanggal 12 Rabiul Awal 1418 atau tanggal 17 Juli 1997 berdirilah BMT Sidogiri.

Koperasi BMT Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri bisa disingkat dengan “Koperasi BMT UGT Sidogiri” awal beroperasi pada tanggal 5 Rabiul Awal 1421 H atau 6 Juni 2000 M, yang berada di Surabaya kemudian memperoleh badan hukum Koperasi dari Kanwil Dinas

Koperasi PK dan M Provinsi Jawa Timur dengan Surat Keputusan No: 09/BH/KWK.13/VII/2000 pada tanggal 22 Juli 2000. Kantor pusat koperasi BMT UGT Sidogiri yang terletak di Jl. Sidogiri Barat RT. 03 RW. 02 Sidogiri Kraton Pasuruan 67151 Jawa Timur.⁷³

KSPS BMT UGT Sidogiri Indonesia didirikan oleh sebagian orang yang ada dalam satu kegiatan guru tugas Pondok Pesantren Sidogiri. Pada saat ini namanya Tugas Mengajar Tugas Belajar (TM-TB) yang didalamnya terdiri dari beberapa orang yang berprofesi sebagai guru dan pimpinan madrasah alumni pondok pesantren sidogiri dan anggota simpatisan yang menyebar luas di wilayah Jawa Timur.

Pengurus terus akan berusaha melaksanakan perbaikan dan pengembangan secara berhubungan pada seluruh bidang baik organisasi ataupun usaha. Untuk menunjang hal tersebut jadi anggota koperasi dan penerima amanat perlu memiliki karakter STAF diantaranya yaitu (siddiq/jujur, tabligh/transparan, amanah/dapat dipercaya, dan fathanah/professional).⁷⁴

2. Visi & Misi BMT UGT Sidogiri Capem Kraksaan

Suatu organisasi dalam menjalankan sebuah usaha maupun sebuah kegiatan baik itu berupa organisasi besar ataupun kecil pasti telah mempunyai maksud dan tujuan yang jelas, sehingga seluruh aktivitas baik di dalam ataupun diluar organisasi bisa diarahkan agar mencapai tujuan

⁷³ BMT UGT Sidogiri, *Sekilas Sejarah*, <http://www.bmtugtsidogiri.co.id/tentang-kami-6.html>. Diakses pada 27 Juni 2021.

⁷⁴ BMT UGT Sidogiri, *Rapat Anggota Tahunan Buku 2014*, (Kraton Pasuruan: BMT UGT Pusat, 2014), 11.

yang sudah ditentukan. Adapun visi maupun misi koperasi BMT UGT

Sidogiri:

a. Visi

- 1) Terciptanya dan berkembangnya perekonomian umat yang berlandaskan prinsip-prinsip islam.
- 2) Terbentuknya budaya *ta'awun* dalam kebaikan maupun ketakwaan dibidang sosial ekonomi.

b. Misi

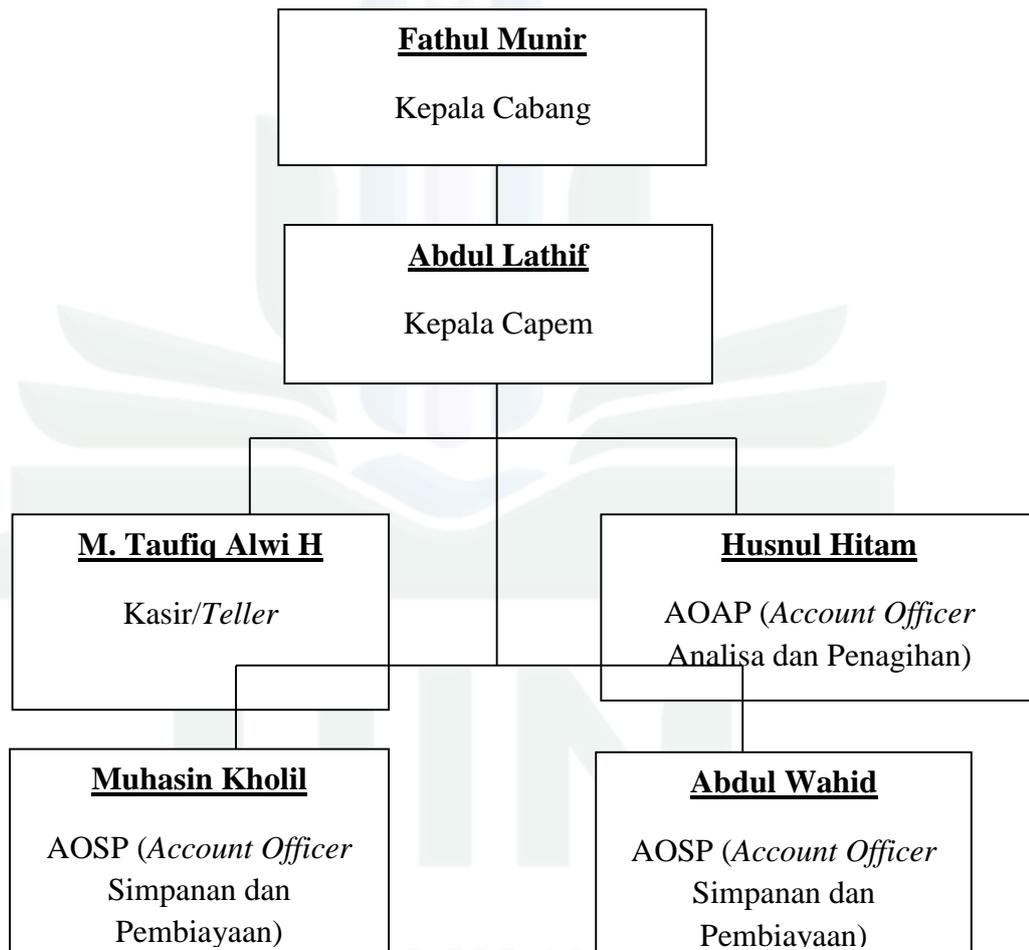
- 1) Menerapkan dan memasyarakatkan syariat islam terhadap aktivitas ekonomi.
- 2) Menanamkan pemahaman mengenai sistem syariah dibidang ekonomi ialah adil, mudah, dan maslahah.
- 3) Meningkatkan kesejahteraan umat maupun anggota.
- 4) Melaksanakan aktivitas ekonomi dengan budaya STAF (*Siddiq/jujur, Tabligh/komunikatif, Amanah/dipercaya, Fathonah/professional*).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

3. Struktur Organisasi BMT UGT Sidogiri Capem Kraksaan

Bagan 4.1
STRUKTUR ORGANISASI
BMT UGT SIDOGIRI CAPEM
KRAKSAAN PROBOLINGGO JAWA TIMUR



Sumber: BMT UGT Sidogiri Capem Kraksaan Probolinggo

4. Job Description

a. Kepala Cabang

Tugas maupun tanggung jawab dari seorang kepala cabang yaitu memastikan cabang dan seluruh capem dibawahnya dapat mencapai penghimpunan tabungan sesuai target, menentukan cabang

dan seluruh capem dibawahnya dapat mencapai penyaluran pembiayaan sesuai target, menjaga kestabilan likuiditas cabang maupun capem, menjaga kualitas pembiayaan cabang maupun capem, memastikan akuntabilitas pencatatan di cabang maupun capem, menjaga kedisiplinan dan kepatuhan seorang karyawan cabang maupun capem dibawahnya pada sistem yang berjalan, memastikan pencapaian SHU cabang maupun capem dibawahnya sesuai dengan target.

b. Kepala Capem

Tugas dari kepala capem yaitu memimpin dan mengontrol pelaksanaan sistem kantor cabang pembantu, membina, memotivasi, mengawasi, mengontrol dan mengevaluasi kinerja seorang karyawan, melakukan pemeriksaan, persetujuan dan transaksi akad pembiayaan sesuai dengan *plafond* yang telah ditentukan, mengatur dan menjaga kestabilan likuiditas kantor cabang pembantu, bertanggung jawab dalam pencapaian target sesuai dengan proyeksi yang sudah dibuat dan ditetapkan.

c. Kasir/*teller*

Tugas dari kasir yaitu bertanggung jawab dalam pencatatan keuangan, melayani penyetoran dan penarikan produk simpanan baik umum ataupun simpanan berjangka, melayani setoran angsuran pembiayaan, menyusun dan menyerahkan laporan keuangan untuk

pimpinan, merapikan dan menertibkan pemberkasan beserta administrasi kantor, menyusun laporan keuangan.

d. AOAP (*Account Officer* Analisa dan Penagihan)

Tugas dari AOAP memastikan kualitas pembiayaan yang baik dan aman, memastikan informasi mengenai hasil survei keadaan, lokasi, analisa pemohon pembiayaan dan agunan, memastikan keadaan tempat tinggal maupun karakter pemohon sesuai dengan pengajuan, memastikan usaha dan kemampuan pemohon sesuai dengan prosedur, memastikan penagihan dan penyelesaian pembiayaan bermasalah sesuai prosedur, memastikan kas tunai di brankas sesuai dengan SIBMT informasi acara *cash opname*, memastikan keamanan penyimpanan bukti kepemilikan agunan dan agunan berjalan sesuai dengan prosedur.

e. AOSP (*Account Officer* Simpanan dan Pembiayaan)

Tugas dari AOSP yaitu mencapai target simpanan dan pembiayaan, memonitoring kelancaran dalam pembayaran angsuran para anggota, memastikan penerima setoran tabungan dan pembiayaan beserta penarikan simpanan yang dijalankan dan dicatat sesuai dengan ketentuan dan prosedur, memastikan pemohon pembiayaan memahami ketentuan dan persyaratan pembiayaan.

5. Jam Kerja BMT UGT Sidogiri Capem Kraksaan

Adapun jam kerja BMT UGT Sidogiri Capem Kraksaan Probolinggo adalah:

Hari Kerja Jam Kerja

Senin	08.00-15.00
Selasa	08.00-15.00
Rabu	08.00-15.00
Kamis	08.00-15.00
Jum'at	Hari libur
Sabtu	08.00-15.00
Minggu	08.00-15.00

6. Letak Geografis BMT UGT Sidogiri Capem Kraksaan

Letak geografis merupakan letak suatu wilayah ataupun negara sesuai dengan kenyataan di permukaan bumi dan didasarkan oleh kondisi alam sekitar. BMT UGT Sidogiri Capem Kraksaan Probolinggo merupakan koperasi simpan pinjam yang letaknya berada di Jl. MT Haryono No. 408 Semampir Kraksaan Probolinggo 67282 Jawa Timur.

7. Produk – Produk BMT UGT Sidogiri Capem Kraksaan

b. Produk Tabungan

- 1) Tabungan Umum Syariah
- 2) Tabungan Haji *Al-Hasanah*
- 3) Tabungan Umrah *Al-Hasanah*
- 4) Tabungan Idul Fitri
- 5) Tabungan Lembaga Peduli Siswa
- 6) Tabungan Qurban
- 7) Tabungan Tarbiyah
- 8) Tabungan Berjangka
- 9) Tabungan MDA Berjangka

c. Produk Pembiayaan

- 1) UGT GES (Gadai Emas Syariah)
- 2) UGT MUB (Modal Usaha Barokah)
- 3) UGT MTA (Multiguna Tanpa Agunan)
- 4) UGT KBB (Kendaraan Bermotor Barokah)
- 5) UGT PBE (Pembelian Barang Elektronik)
- 6) UGT PKH (Pembiayaan Kafalah Haji)

d. Produk Jasa

- 1) Pelayanan Transfer dan Kirim Uang
- 2) Pengurusan Pendaftaran Haji dan Umrah
- 3) Pembayaran Rekening Listrik dan Telepon

B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap penelitian hendaklah disertai dengan melalui penyajian data sebagai penguat, karena inilah yang sudah dianalisa data dan yang sudah digunakan, sehingga dari data yang dianalisa tersebut dapat menghasilkan kesimpulan. Adapun dalam penelitian tersebut peneliti memakai metode penelitian observasi, wawancara, dokumentasi, dan data lapangan sebagai alat untuk meraih tujuan serta mendapatkan data sebanyak-banyaknya, akan tetapi lebih memberikan porsi yang lebih intensif pada metode observasi dan wawancara guna memperoleh data yang kualitatif dan autentik yang berimbang, dan dilaksanakan dengan menggunakan metode dokumentasi.

Peneliti berusaha memaparkan gambaran mengenai peran pembiayaan baitul maal wa tamwil (BMT) terhadap perkembangan usaha dan peningkatan kesejahteraan anggota dalam sektor mikro perdagangan di koperasi BMT

UGT Sidogiri Capem Kraksaan Probolinggo, yang mana fenomena dan data yang diperoleh dilapangan dan sesudah terjadi proses berbagai metode yang digunakan akhirnya sampai pada pembuktian data, karena data yang didapat telah dianggap representatif untuk dijadikan sebuah laporan. Berikut merupakan hasil penelitian dari peran pembiayaan baitul maal wa tamwil (BMT) terhadap perkembangan usaha dan peningkatan kesejahteraan anggota dalam sektor mikro perdagangan di koperasi BMT UGT Sidogiri Capem Kraksaan Probolinggo.

1. Peran Pembiayaan BMT Terhadap Perkembangan Usaha dalam Sektor Mikro Perdagangan di Koperasi BMT UGT Sidogiri Capem Kraksaan Probolinggo

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti pada BMT UGT Sidogiri, peran pembiayaan BMT terhadap perkembangan usaha yang disampaikan oleh Ibu Asih selaku nasabah yaitu:

“Sebelum melaksanakan pembiayaan di BMT UGT Sidogiri usaha yang saya buka yaitu warung yang masih dalam keadaan kecil dan kualitas yang kurang memadai. Setelah saya melakukan pembiayaan tersebut warung saya dapat berkembang. Dengan perkembangan tersebut saya dapat membeli televisi, CD dan salon, guna agar pembeli merasa nyaman. Hal itu juga dapat dilihat dari peralatan yang kita gunakan yang semakin bertambah. Selain itu juga saya menjaga kebersihan warung agar pembeli tertarik untuk membelinya”.⁷⁵

Pembiayaan BMT UGT Sidogiri dapat mengembangkan usaha masyarakat sekitar, dari masyarakat yang kekurangan dana dalam suatu usahanya. Maka akan tercukupi dengan melakukan pembiayaan tersebut.

⁷⁵ Asih, *Wawancara*, Kraksaan, 4 Juli 2021

Karena peran pembiayaan dikalangan masyarakat sangat penting dan banyak dibutuhkan oleh masyarakat pelaku usaha mikro kecil dan menengah seperti warung makan.

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Abdul Hamid selaku nasabah di BMT UGT Sidogiri yaitu:

“Pendapatan yang saya peroleh dari usaha penjualan bahan pokok sebelum meminjam ke BMT UGT Sidogiri masih sedikit dan belum balik pada modalnya. Akan tetapi setelah saya melakukan pembiayaan tersebut, maka pendapatan yang saya peroleh meningkat sangat pesat. Yang awalnya hanya 100.000,00-500.000,00 menjadi 500.000,00-1.000.000,00. karena bahan pokok yang saya jual dengan kualitas yang lebih bagus dari sebelumnya”.⁷⁶

Segala usaha pasti memang akan membutuhkan suntikan dana dalam mengembangkan suatu usahanya. Apabila tidak adanya suntikan dana maka usaha tidak akan berjalan dan berkembang.

Sedangkan menurut Bapak Imamulhaq selaku nasabah BMT UGT Sidogiri mengenai peningkatan kesejahteraan menyampaikan bahwa:

“Untuk aset atau aktiva yang awalnya masih belum maksimal, ketika melakukan pembiayaan di BMT UGT Sidogiri akan meningkat atau berkembang. Dikatakan meningkat apabila pemegang aset tersebut lebih cerdas dalam mengelola suatu usaha tersebut”.⁷⁷

Mengenai aset terdiri dari beberapa bagian yang pertama aset tetap, aset lancar dan aset tak berwujud. Dari ketiga aset dapat termasuk dari salah satu kategori tersebut, yang mana tergantung kepada aset yang dimiliki.

⁷⁶ Abdul Hamid, *Wawancara*, Kraksaan, 19 September 2021

⁷⁷ Imamulhaq, *Wawancara*, Kraksaan, 7 Agustus 2021

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Abdul Lathif selaku Kepala Capem BMT UGT Sidogiri Capem Kraksaan yaitu:

Peran pembiayaan BMT terhadap perkembangan suatu usaha akan dikatakan berkembang apabila bisa dilihat dari jumlah pendapatan, pelanggan, dan barang yang terjual. Berbagai usaha yang dijalankan oleh nasabah/anggota BMT diantaranya sektor pertanian dan perdagangan. Kedua sektor tersebut adalah tulang punggung bagi UMKM, karena apabila dilihat dari karakteristik yang sangat dominan. Dikalangan masyarakat pembiayaan sangat dibutuhkan dalam sektor perekonomian rakyat kecil yang membutuhkan melalui jasa penyaluran kreditnya.⁷⁸

Mikro kecil sangat membutuhkan pembiayaan demi kelancaran suatu usaha yang dijalankan. Sektor pertanian dan perdagangan merupakan suatu usaha yang sering dijalankan di masyarakat sekitar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembiayaan BMT ini memiliki peran yang sangat baik karena bisa membuat progres yang baik untuk perkembangan usaha mikro kecil dan menengah. Masyarakat pelaku usaha mengalami banyak perkembangan untuk usahanya jadi peran pembiayaan BMT ini dapat membantu permasalahan yang dialami oleh pelaku usaha terutama yang kekurangan modal.

Dalam prosedur pelaksanaannya memiliki persyaratan yaitu memiliki usaha mikro kecil seperti pedagang, pertanian dan lainnya. Kemudian mengisi formulir permohonan pembiayaan, checklist berkas permohonan pembiayaan, *Cashflow Analysis*, analisis usaha/ biaya operasional usaha, berita acara Survei, surat keterangan pemeriksaan agunan tanah dan bangunan, surat keterangan pemeriksaan dan appraisal kendaraan, surat

⁷⁸ Abdul Lathif, *Wawancara*, Kraksaan 14 Agustus 2021.

persetujuan komite pembiayaan capem, surat pengesahan pembiayaan, tanda terima agunan.

Pembiayaan BMT memiliki target setiap tahunnya agar selalu berkembang dan agar tetap berjalan untuk produk-produknya, maka dari itu dari pihak BMT memiliki target terutama pada produknya pembiayaan.

2. Peran Pembiayaan BMT Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Anggota dalam Sektor Mikro Perdagangan di Koperasi BMT UGT Sidogiri Capem Kraksaan Probolinggo

Peran pembiayaan BMT terhadap peningkatan kesejahteraan anggota sangat baik, oleh karena itu masyarakat tertarik untuk melakukan pembiayaan di BMT UGT Sidogiri Capem Kraksaan Probolinggo. Kondisi tersebut akan dikatakan meningkat apabila dapat dicermati dari kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kesehatan anggota keluarga, hal ini dapat diungkapkan oleh Ibu Sulastri selaku nasabah di BMT UGT Sidogiri Capem Kraksaan Probolinggo yang menyatakan bahwa:

“Mengenai kesehatan, disini saya sebelum menjadi bagian dari anggota BMT saya belum bisa melakukan daftar BPJS, karena ekonomi yang kurang memadai. Kemudian saya membuka usaha, omset penjualan yang saya peroleh setelah melakukan pembiayaan tersebut sebanyak 500.000,00 perharinya. Akan tetapi Alhamdulillah setelah melakukan peminjaman di BMT saya bisa melakukan daftar BPJS tersebut. Saya mengetahui adanya peminjaman di BMT ini dari teman saya selaku nasabah dari BMT”⁷⁹.

⁷⁹ Sulastri, *Wawancara*, Kraksaan, 4 Juli 2021

Maka disini dapat kita pahami bahwa pembiayaan sangatlah dibutuhkan oleh kalangan masyarakat demi ketercapaiannya kebutuhan anggota. Agar kesehatan masyarakat sekitar terjaga dan menjadi sehat jasmani dan rohani.

Selain itu, keadaan tempat tinggal juga sangat diperhatikan. Hal ini dapat diutarakan oleh Ibu Asih yaitu:

“Untuk menjaga kesejahteraan anggota keadaan tempat tinggal yang saya miliki saat ini dengan keadaan atap yang keseringan bocor, dinding yang terbuat dari bambu, dan tidak bisa membayar pajak, hal ini karena perekonomian yang juga kurang memadai. Akan tetapi setelah melakukan pembiayaan terhadap usaha yang saya jalankan maka, itu semua dapat berubah agar saya dan keluarga nyaman dengan tempat tinggal ini”.⁸⁰

Dengan begitu, tempat tinggal menjadi hal yang sangat dibutuhkan. Tanpa adanya tempat tinggal kita tidak akan merasa nyaman. Sehingga masyarakat tertarik untuk meminjam di Koperasi BMT UGT Sidogiri Capem Kraksaan Probolinggo ini demi mensejahterakan anggota.

Menurut Bapak Abdul Hamid selaku nasabah BMT UGT Sidogiri Capem Kraksaan Probolinggo, mengenai pendapatannya mengatakan bahwa:

“Peran pembiayaan BMT dalam peningkatan kesejahteraan anggota ini dapat dilihat dari pendapatan usahanya. Sebelum melakukan pembiayaan di BMT ini saya hanya membuka usaha bahan pokok kecil-kecilan. Akan tetapi setelah saya dengar dari tentangga bahwasannya ada pembiayaan di BMT ini dengan syarat yang mudah maka, saya tertarik untuk melakukan peminjaman tersebut. Setelah melakukan peminjaman tersebut pendapatan yang saya peroleh dalam jangka waktu 1 bulan meningkat. Hal ini karena bahan pokok yang semula kualitas standar maka diganti

⁸⁰ Asih, *Wawancara*, Kraksaan 4 Juli 2021

dengan kualitas yang lebih bagus sesuai dengan permintaan pembeli”.⁸¹

Pendapatan yang diperoleh dalam suatu usaha yang dijalankan meningkat, semenjak melakukan peminjaman di BMT tersebut. Berbagai usaha memang membutuhkan suntikan dana. Tanpa adanya dana suatu usaha tidak dapat meningkat malah akan begitu saja tidak ada perubahan. Selain pendapatan, fasilitas tempat tinggal juga dibutuhkan dalam meningkatkan kesejahteraan anggota.

Fasilitas tempat tinggal juga dibutuhkan dalam meningkatkan kesejahteraan anggota, hal ini dapat diungkapkan oleh oleh Bapak Imamulhaq selaku nasabah bahwa:

“Saat berbicara fasilitas sebelum saya meminjam di BMT, saya hanya memakai beberapa fasilitas saja. Pemakaian fasilitas akan membutuhkan biaya yang mahal, kenapa demikian? Karena pada masa sekarang ini kebanyakan fasilitas menggunakan listrik contohnya seperti lampu, televisi, magic, kipas angin dan lainnya. Maka, setelah melakukan peminjaman tersebut semua fasilitas terpenuhi hal ini dapat dibantu oleh aset yang saya miliki”.⁸²

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas dapat diketahui bahwa fasilitas memang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Tanpa adanya pembiayaan maka tidak akan bisa merasakan berbagai fasilitas. Demi ketercapaiannya dalam peningkatan kesejahteraan dapat juga dengan kemudahan anak masuk ke jenjang pendidikan.

Hal ini dapat disampaikan oleh Bapak Anwar selaku nasabah di BMT UGT Sidogiri Capem Kraksaan Probolinggo, yaitu:

⁸¹ Abdul Hamid, *Wawancara*, Kraksaan , 19 September 2021

⁸² Imamulhaq , *Wawancara*, Kraksaan, 7 Agustus 2021

“Sebelumnya anak saya memiliki keinginan untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Dilihat dari kondisi saya yang pada saat ini kurang mencukupi maka, saya melakukan peminjaman di BMT. Pada akhirnya setelah melakukan peminjaman itu dan Alhamdulillah dapat mewujudkan kemauan anak untuk sekolah ke jenjang yang lebih tinggi”.⁸³

Disini bisa dipahami bahwa pembiayaan di BMT juga dapat mewujudkan keinginan seorang anak untuk melanjutkan ke sekolah lebih tinggi. Oleh karena itu dalam pembiayaan itu memang banyak yang membutuhkan berbagai dana demi ketercapaiannya kesejahteraan anggota. Selain itu, kemudahan mendapat fasilitas transportasi demi kesejahteraan anggota juga dibutuhkan.

Hal ini juga dapat disampaikan oleh Ibu Sofia selaku nasabah di BMT UGT Sidogiri Capem Kraksaan Probolinggo antara lain:

“Ketika saya bepergian pasti kerepotan karena saya tidak memiliki kendaraan sendiri. Yang saya lakukan ketika keluar yaitu menggunakan jasa ojek dengan biaya yang sesuai dengan tujuan saya. Kemudian salah satu dari tetangga saya menyarankan untuk membeli sepeda motor, dengan menyarankan untuk modal pembelian sepeda motor itu meminjam kepada BMT. Saran yang tetangga berikan saya ikuti dengan meminjam di BMT demi tercapainya kebutuhan transportasi. Setelah meminjam saya membeli sepeda motor tersebut dan saya tidak kerepotan lagi apabila bepergian”.⁸⁴

Transportasi merupakan fasilitas yang sangat penting bagi masyarakat sekitar demi kelancaran usaha yang dijalankan. Tanpa adanya kendaraan masyarakat tersebut akan kesulitan.

Menurut Bapak Abdul Lathif selaku Kepala BMT UGT Sidogiri Capem Kraksaan menyampaikan bahwa:

⁸³ Anwar, *Wawancara*, Mojolegi, 21 September 2021

⁸⁴ Sofia, *Wawancara*, Kraksaan, 21 September 2021

Kondisi nasabah BMT pada saat ini meningkat, kebanyakan nasabah yang melakukan peminjaman yaitu masyarakat kalangan kecil menengah. Peminjaman tersebut dilakukan demi kesejahteraan hidupnya. Mulai dari masyarakat yang kesulitan dalam kondisi tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga dan lainnya.⁸⁵

Peningkatan jumlah nasabah BMT karena anggota yang menjalankan demi memenuhinya kebutuhan hidup sehari-hari. Adanya BMT bertujuan untuk mengentas kemiskinan masyarakat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti diatas bisa diketahui beberapa masyarakat membutuhkan pembiayaan di BMT UGT Sidogiri Capem Kraksaan Probolinggo, demi ketercapaian kesejahteraan anggota. Masyarakat yang sejahtera dapat dilihat dari kemampuan dalam memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan hidup masyarakat diantaranya yakni: pendapatan, konsumsi atau pengeluaran rumah tangga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan, kemudahan mendapat fasilitas transportasi.

Keterangan dari nasabah atau anggota BMT dapat dijelaskan bahwa pembiayaan BMT yang dilaksanakan oleh pihak BMT UGT Sidogiri Capem Kraksaan dikatakan berhasil dalam meningkatkan kesejahteraan anggota. Akan tetapi dalam melakukan promosi pembiayaan BMT juga mengalami hambatan-hambatan yaitu bersaing dengan lembaga keuangan yang lain seperti BMT NU, Bank BRI, Bank BNI, Bank Mandiri dan lain

⁸⁵ Abdul Lathif, *Wawancara*, 14 Agustus 2021

sebagainya. Namun semua itu pihak BMT bisa bersaing dengan menjaga amanah dari anggota dan juga melakukan pelayanan yang ramah, santun, pelayanan yang baik untuk calon anggota dan anggota. Demi tercapainya peningkatan kesejahteraan anggota pembiayaan yang dibutuhkan.

C. Pembahasan Temuan

Hasil analisis data yang dilaksanakan oleh peneliti dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan mengenai peran pembiayaan BMT terhadap perkembangan usaha dan peningkatan kesejahteraan anggota dalam sektor mikro perdagangan di Koperasi BMT UGT Sidogiri Capem Kraksaan Probolinggo diperlukan adanya pembahasan temuan. Dimana hasil dari pada analisis data yang segera dikaji melalui teori yang sudah ada untuk mengetahui keterkaitan keduanya guna dalam menjawab rumusan masalah yang ada pada penelitian tersebut. Pembahasan temuan akan disusun berdasarkan rumusan masalah misalnya penerapan dalam penyajian dan data analisis.

1. Peran Pembiayaan BMT Terhadap Perkembangan Usaha dalam Sektor Mikro Perdagangan di Koperasi BMT UGT Sidogiri Capem Kraksaan Probolinggo

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada pihak BMT UGT Sidogiri Capem Kraksaan Probolinggo mengenai peran pembiayaan BMT terhadap perkembangan usaha dalam sektor mikro perdagangan di Koperasi BMT UGT Capem Kraksaan Probolinggo yaitu terdiri dari

beberapa poin indikator perkembangan usaha diantaranya omset penjualan, peningkatan pendapatan dan peningkatan aset.

a. Omset Penjualan

Peran pembiayaan BMT terhadap perkembangan usaha ini merupakan peran yang terpenting dalam omset penjualan. Karena, jika omset penjualan yang di dapat dari hasil penjualan keseluruhan dapat diakumulasikan dari kegiatan penjualan usaha yang sedang dijalankan. Maka semakin tinggi omset yang akan diperoleh dengan jangka waktu tertentu dan terus menerus. Misalnya seorang pengusaha pedagang yang menjual bahan pokok makanan. Sebelum melakukan pembiayaan di BMT UGT Sidogiri Capem Kraksaan ini nilai yang didapat dengan hitungan perhari sebanyak 10.000,00 akan tetapi setelah melakukan pembiayaan ini pendapatan hasil yang diperoleh sebanyak 50.000,00. Omset penjualan ini dapat dikatakan berkembang setelah melakukan pembiayaan tersebut, karena kualitas dan jumlah yang diperjualbelikan lebih banyak dan bagus.

b. Peningkatan Pendapatan

Dalam melakukan pembiayaan terhadap perkembangan usaha peningkatan pendapatan BMT UGT Sidogiri Capem Kraksaan akan stabil apabila para anggota/nasabah tersebut dapat dengan mudah mengelola suatu usahanya. Contoh dari pelaku UMKM pada saat awal mebuca usaha tersebut penghasilan yang diperoleh minim bisa dibbilang tidak ada perkembangan. Kemudian pelaku usaha tersebut

medengar informasi mengenai peminjaman di BMT UGT Sidogiri Capem Kraksaan Probolinggo dari nasabah lama BMT nasabah lama tersebut juga mengatakan bahwa prosedur yang dilakukan sangat mudah, dan akhirnya pelaku usaha tersebut tertarik. Setelah itu pelaku usaha melakukan pembiayaan dan usaha yang dijalankan pendapatan yang diperoleh, berkembang pesat, dapat dilihat dari kualitas tempatnya.

c. Peningkatan Aset

Peningkatan aset ini merupakan sebuah kekayaan yang berupa individu maupun kelompok. Aset disini memiliki dua jenis diantaranya; aset lancar dan aset tak lancar. Pelaku UMKM menginginkan usaha terus maju dan berkembang melalui aset lancar, karena aset lancar ini aset yang memiliki jangka waktu pendek dan siklus keuntungan. Siklus lancar ini periode perputarannya selama 1 tahun. Dalam mengembangkan usahanya agar berkembang untuk melakukan pembiayaan yang sudah dijalankan tersebut menggunakan aset lancar.

2. Peran Pembiayaan BMT Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Anggota dalam Sektor Mikro perdagangan di Koperasi BMT UGT Sidogiri Capem Kraksaan Probolinggo.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada pihak BMT UGT Sidogiri Capem Kraksaan Probolinggo mengenai peran pembiayaan bmt terhadap peningkatan kesejahteraan anggota yaitu dengan melakukan beberapa indikator kesejahteraan anggota antara lain;

a. Pendapatan

Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh baik sektor formal maupun nonformal yang terhitung dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan ini bisa diperoleh dengan usaha yang sudah dijalankannya selama ini dengan pendapatan yang kurang mencukup. Maka sebagai pengusaha menginginkan untuk melakukan pembiayaan. Akhirnya setelah melakukan pembiayaan hal tersebut bisa mencukupi kebutuhan ini, karena usaha tersebut memperoleh modal dari pembiayaan yang sudah dijalankan.

b. Konsumsi atau Pengeluaran Rumah Tangga

Merupakan sebuah perekonomian masyarakat yang berpengaruh oleh budaya dan lingkungan. Perekonomian budaya masyarakat sekitar sangat royal. Sehingga masyarakat yang kekurangan dalam mencukupi keluarganya tidak mengikuti budayanya. Hal ini sangat memprihatinkan, sehingga salah satu dari tetangga sekitar menyarankan untuk melakukan pembiayaan di BMT UGT Sidogiri Capem Kraksaan Probolinggo, ahirnya mengikuti saran tersebut dengan menjamin barang-barang berharga berupa perhiasan emas. Setelah melakukan pembiayaan ini maka konsumsi dan keperluan rumah tangga tercukupi.

c. Keadaan Tempat Tinggal

Keadaan tempat tinggal merupakan kondisi rumah seperti jenis atap rumah, dinding, luas lantai dan status kepemilikan rumah.

Misalnya, tempat yang saya tinggal tidak layak untuk di tempati. Selain tempat tinggal yang tidak layak untuk ditempati saya juga membuka usaha berdagang keripik pisang. Usaha saya ini tidak berjalan dengan lancar karena kurangnya modal usaha. Untuk memperoleh modal tersebut maka saya melakukan pembiayaan dengan jaminan berupa surat berharga seperti surat tanah yang saya tempati. Setelah melakukan pembiayaan tersebut usaha saya meningkat sehingga saya bisa memperbaiki rumah saya dengan hasil usaha.

d. Fasilitas Tempat Tinggal

Fasilitas tempat tinggal merupakan fasilitas apa saja yang ada seperti pekarangan, alat elektronik, penerangan dan lain sebagainya. Pemilik pengusaha sebuah warung kewalahan dalam usahanya yang tidak ada peningkatan. Tak lama kemudian mendapatkan informasi mengenai pembiayaan di BMT UGT Sidogiri Kraksaan Probolinggo, maka pemilik usaha warung tersebut tertarik untuk melakukan pembiayaan tersebut. Setelah melakukannya fasilitas rumahnya terpenuhi dari hasil usaha dari modal pembiayaannya tersebut. Bahkan fasilitas warung juga terpenuhi dengan adanya televisi, salon, peralatan warung dan lain sebagainya.

e. Kesehatan Anggota Keluarga

Merupakan kondisi yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Hal tersebut terkendala pada modal usahanya yang tidak mencukupi. Agar bisa mengakses

BPJS kesehatan yang lebih layak dan terjangkau maka pemilik usaha tersebut melakukan pembiayaan. Setelah melakukan pembiayaan tersebut mengalami perkembangan bisnisnya, maka bisa mendaftarkan ke BPJS.

f. Kemudahan Mendapatkan Pelayanan Kesehatan

Merupakan keadaan lokasi rumah sakit terdekat, jarak apotek. Hal tersebut membuat masyarakat merasa kesulitan dengan jarak tempat yang lumayan jauh. Sehingga warga ingin melakukan pembiayaan sepeda motor. Pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha yang sudah dikelola. Ternyata dari pihak nasabah BMT menginformasikan mengenai pembiayaan kredit di BMT UGT Sidogiri dan warga tersebut tertarik, akhirnya warga tersebut tidak kesulitan lagi dalam pelayanan kesehatan.

g. Kemudahan Memasukkan Anak ke jenjang Pendidikan

Merupakan biaya sekolah ke jenjang pendidikan, jarak sekolah. Untuk mencapai hal tersebut seorang pengusaha bahan pokok pangan ingin melakukan pembiayaan agar usahanya dapat meningkat pesat. Dan pada akhirnya pengusaha tersebut melakukannya dengan usaha yang sudah meningkat. Akhirnya pengusaha tersebut bisa membiayai anaknya untuk sekolah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

h. Kemudahan Mendapat Fasilitas Transportasi

Seperti fasilitas kendaraan pada saat bepergian. Kondisi dengan tidak memilikinya sebuah kendaraan sangatlah berat, karena pada saat

ini ketika melakukan perjalanan pasti akan menggunakan transportasi. Hal tersebut sangat berbeda dengan kehidupan dulu yang ketika kemana-mana pasti dilakukan dengan berjakan kaki. Hal tersebut sangat tidak nyaman, sehingga melakukan pembiayaan kredit tersebut ke BMT UGT Sidogiri Capem Kraksaan Probolinggo. Modal kredit yang saya lakukan dengan membua sebuah usaha.

Dari pembahasan teori diatas guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat bahwa pembiayaan yang disalurkan BMT bisa mensejahterakan masyarakat. untuk mempermudah masyarakat Indonesia terhadap usahanya demi mengentas adanya kemiskinan. Karena pembiayaan BMT merupakan peluang yang sangat bagus bagi masyarakat sekitar terutama bagi pelaku usaha, sebagai modal awal. Usaha yang dilakukan masyarakat sekitar yang biasa dilakukan seperti perdagangan, pertanian, peternakan dan lainnya. Kesejahteraan masyarakat memastikan bahwa sistem ekonomi dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah.⁸⁶

⁸⁶ Miftakhul Khoir, “Peran Pembiayaan Baitul Maal Wa Tamwil Mandiri Sejahtera dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Pasar Sugio Lamongan”, (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2019), 86.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kemudian sesudah memberikan pengantar dan gambaran secara terpadu dan menganalisis berbagai permasalahan yang diteliti, jadi dapat ditarik kesimpulan antara lain sebagai berikut:

1. Peran pembiayaan BMT terhadap perkembangan usaha dalam sektor mikro perdagangan

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan penulis pada BMT UGT Sidogiri Capem Kraksaan Probolinggo bahwa pembiayaan memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan usahanya, yaitu dengan tujuan mempermudah dalam mendapatkan modal usaha agar pelaku usaha berkembang atas usahanya yang dijalankan.

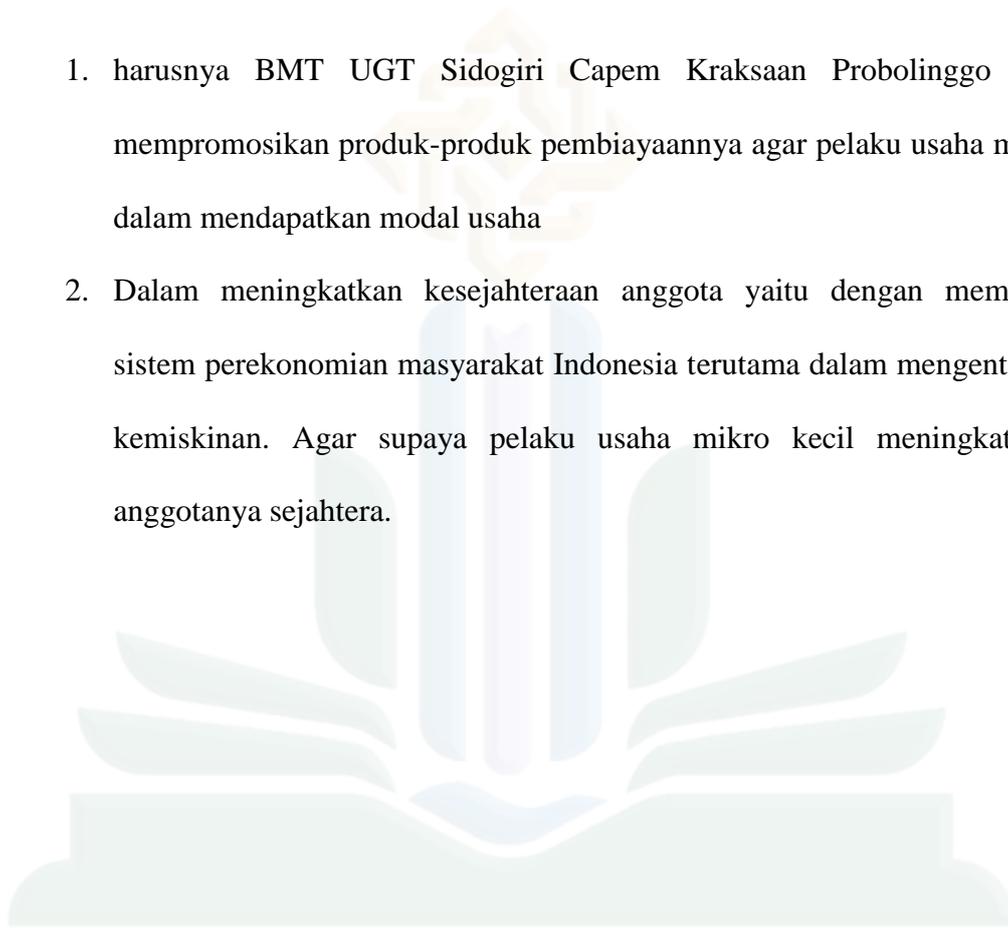
2. Peran pembiayaan BMT terhadap meningkatnya kesejahteraan anggota dalam sektor mikro perdagangan

Pembiayaan yang dilakukan oleh BMT dalam meningkatkan kesejahteraan anggota berperan dalam mengurangi kemiskinan di Indonesia, melalui peningkatan kesejahteraan masyarakat pelaku usaha mikro kecil yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

B. Saran

Setelah penelitian dilakukan dan dideskripsikan kedalam skripsi ini, jadi peneliti akan menyampaikan berbagai saran sebagai berikut:

1. harusnya BMT UGT Sidogiri Capem Kraksaan Probolinggo lebih mempromosikan produk-produk pembiayaannya agar pelaku usaha mudah dalam mendapatkan modal usaha
2. Dalam meningkatkan kesejahteraan anggota yaitu dengan membantu sistem perekonomian masyarakat Indonesia terutama dalam mengentaskan kemiskinan. Agar supaya pelaku usaha mikro kecil meningkat dan anggotanya sejahtera.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mulat Wigati. 2006. *Sosiologi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Asiyah, Binti Nur. 2019. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah Praktis*. Yogyakarta: KALIMEDIA.
- Anggaraeni, Lukytawati, Herdiana Puspitasari, Salahuddin El Ayubbi, dan Ranti Wiliasih. 2013. Akses UMKM Terhadap Pembiayaan Mikro Syariah dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha: Kasus BMT Tadbirul Ummah Kabupaten Bogor. *Jurnal: Al-Muzara'ah*, 1 (1): 56-67.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah dan Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Anggriawan, Gusti Bagus Fradita, Nyoman Trisna Herawati, dan Gusti Ayu Purnamawati. 2017. Analisis Prinsip 5c dan 7p dalam Pemberian Kredit Untuk Meminimalisir Kredit Bermasalah dan Meningkatkan Profitabilitas (Studi Kasus pada PT. BPR Pasar Umum Denpasar-Bali). *Jurnal SI Ak*, 8 (2): 1-12.
- Ardisa, Nisro'ah Roseliani. 2012. "Peran Produk Pembiayaan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat pada BMT Nurul Barokah Sambi Boyolali (Studi Kasus Nurul Barokah Sambi Boyolali)." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- BMT UGT Sidogiri. 2014. *Rapat Anggota Tahunan Buku*. Kraton Pasuruan: BMT UGT Pusat.
- BMT UGT Sidogiri, *Sekilas Sejarah*, <http://www.bmtugtsidogiri.co.id/tentang-kami-6.html>. Diakses pada 27 Juni 2021.
- Bukhori, Nur Syamsudin. 2012. *Koperasi Syariah Teori dan Praktek*. Tangerang Selatan: Pustaka Aufa Media.
- Camelia, Dina, dan Ahmad Ajib Ridlwan. 2018. Peran Pembiayaan Murabahah Terhadap Perkembangan Usaha dan Kesejahteraan Pelaku UMKM Pasar Tradisional. *Jurnal Ekonomi Islam*, 1 (3): 196-204.
- Darmawan, dan Muhammad Iqbal Fasa. 2020. *Manajemen Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: UIY Press.
- Fasilyana, Tika, Ardyan Firdausi Mustofa, dan Arif Hartono. 2019. Peran Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya dari Usaha Mikro. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 1(1): 56-70.

- Rangkuti, Freddy. 2009. *Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Guruddin, Siti Rahma. 2014. "Peran BMT dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil (Studi Kasus pada BMT Al-amin Kota Makasar)." Skripsi, UIN Alauddin Makasar, Makasar.
- Hartono, dan Deny Dwi Hartomo. 2014. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan UMKM di Surakarta. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 14 (1): 15-30.
- Hanief, Abdul. 2017. "Peranan Produk Pembiayaan Syariah Terhadap Perkembangan Usaha di BMT Amanah Ummah Kartasura." Tugas Akhir, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Iffah, Nur Ghaziyatul, dan Dian Fatma Hadi. 2017. Pemberdayaan Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Melalui interbank Network Sebagai Solusi Optimasi Perekonomian Nasional. *Jurnal of Business and Banking ISSM*, 1(1): 302-430.
- Imaniyati, Neni Sri. 2010. *Aspek-Aspek Hukum BMT (Baitul Maal Wa Tamwil)*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Islami, Irfan. 2010. Tinjauan Yuridis Terhadap Peran dan Kedudukan Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Sebagai Lembaga Keuangan di Indonesia. *Jurnal Hukum*, 6 (2): 199-223.
- Julia, Erina. 2015. "Peranan Pembiayaan Mudharabah Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Bina Cabang Tlogosari Terhadap Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) yang Menjadi Anggotanya di Kota Semarang." Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang, Semarang.
- Khairani, Annisa. 2020. "Analisis Peran Pembiayaan dan Pembinaan Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Mitra BMT Fath Ikmi." Tesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta.
- Khairi, Amiratul Mona. 2020. "Peran Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Taman Indah Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar." Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Aceh.
- Khoir, Miftakhul. 2019. "Peran Pembiayaan Baitul Maal Wa Tamwil Mandiri Sejahtera dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Pasar Sugio Lamongan". Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya.

- Lantaeda, Syaron Brigette, Florence Daicy J. Lengkong, dan Joorie M Ruru. 2017. Peran Badan Perencanaan Daerah Dalam Menyusun RPJMD Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik*, 4 (48): 2-9.
- Ma'shum, Syafi'atul Mir'ah. 2017. Perlindungan Hukum Bagi Nasabah Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) yang Dilikuidasi di Indonesia. *Jurnal Al-Mazahib*, 5 (1): 151-167.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mardani. 2017. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*. Jakarta: KENCANA.
- Maulidiyah, Anis Fadilatul. 2019. "Peran Baitul Maal Wa Tamwil dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Anggota pada BMT Masalah Kantor Cabang Wangir Kab Malang." Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang.
- Nizar, Muhammad. 2016. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Pelaku UMKM (Studi Kasus BMT Masalah Capang Pandaan). *Jurnal Malia*, 7 (2): 287-310.
- Nurrohmah, Isnaini. 2015. "Analisis Perkembangan Mikro, Kecil, dan Menengah Sebelum dan Sesudah Menerima Pembiayaan Musyarakah pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT (Studi Kasus: BMT Beringharjo Yogyakarta)." Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Nasution, S. 2011. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Umi Aksara.
- Prasetyo, Burhan Aji. 2017. "Pengaruh Pembiayaan Murabahah BMT dalam Peningkatan Ekonomi Nasabah: Studi Kasus BMT KUM3 Kabupaten Sorong." Tesis, IAIN Sorong, Sorong.
- Prastiawati, Fitriani, dan Emile Satia Darma. 2016. Peran Pembiayaan Baitul Maal Wa Tamwil Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya dari Sektor Mikro Perdagangan pasar Tradisional. *Jurnal Akutansi dan Investasi*, 17 (2): 198-208.
- Rangkuti, Tavitri. 2018. Pengaruh Analisis Kredit Pembiayaan Bermasalah (Kredit Macet) pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Artha Madani Cikarang Jawa Barat. *Jurnal Transparansi*, 1 (1): 68-84.
- Kementerian Agama RI. 2017. *Al-Baqarah Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: PT. Suara Agung.

- Ridwan, Ahmad Hasan. 2013. *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ridwan, Muhammad. 2004. *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*. Yogyakarta: UII Press.
- Rosramadhana, dkk. 2020. *Menulis Etnografi*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Rukin. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia.
- Ruslam, Ahmadi. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Sari, Utin Siti Candra, dan Abrori. 2020. *Baby Image*. Jakarta: PT Sahabat Alter Indonesia.
- Sattar. 2017. *Buku Ajar Ekonomi Koperasi*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sobana, Dadang Husen. 2007. *Manajemen Keuangan Syariah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sodiq, Amirus. 2015. Konsep Kesejahteraan dalam Islam. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3 (2): 381-405.
- Sudarsono, Heri. 2003. *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sudjana, Krisna, dan Rizkison. 2020. Peran Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Dalam Mewujudkan Ekonomi Syariah yang Kompetitif. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6 (2): 185-194.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suriyana. 2017. "Pengelolaan Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo dalam Perspektif Hukum Islam." Skripsi, UIN Alauddin Makasar, Makasar.
- Syadiyah, Neng Diah, Rita Rosiana, & Syihabudin Said. 2020. Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah dan Dampaknya Bagi Perkembangan Usaha Serta Peningkatan Kesejahteraan Usaha Mikro di Kota Serang. *Jurnal Islamic Economics: Finance and Banking*, 4 (1): 14-26.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.

- Wijayanti, Zuni. 2018. "Penerapan Rescheduling dan Reconditioning Sebagai Upaya Penyelesaian Bermasalah di KSPPS Marhamah Wonosobo Cabang Kertek." Tugas Akhir, UIN Walisongo Semarang, Semarang.
- Yanti, Merry. 2018. "Peran Pembiayaan Murabahah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima di Pasar Sukoharjo 3 (Studi pada BMT Assyafi'iyah Sukoharjo Pringsewu)." Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, Sukoharjo.
- Yuliani. 2020. "Analisis Pengaruh Pembiayaan Baitul Maal Wa Tamwil Terhadap Perkembangan Usaha Nasabah (Studi Kasus di BMT Pradesa Mitra Mandiri Kabupaten Langkat)." Tesis: UIN Sumatera Utara Medan, Medan.
- Zulhazmi, dan Auwalin Ilmiawan. 2020. Peran Pembiayaan Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Anggota Baitul Maal Wa Tamwil. *Jurnal Ekonomi Syariah: Teori dan Terapan*, 7 (3): 602-609.



MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
Peran Pembayaran Baitul Maal Wa Tamwil Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Anggota dalam Sektor Mikro Perdagangan di Koperasi BMT UGT Sidogiri Capem Kraksaan- Probolinggo.	<ul style="list-style-type: none"> - Peran pembiayaan BMT - Perkembangan usaha - Peningkatan kesejahteraan anggota 	<ul style="list-style-type: none"> a. Meningkatkan usaha nasabah b. Mensejahterakan ekonomi nasabah c. Menciptakan lapangan kerja baru d. Tersedianya dana dalam meningkatkan kesejahteraan dan mengembangkannya usaha 	<ul style="list-style-type: none"> 1. wawancara <ul style="list-style-type: none"> - Ketua cabang BMT - Nasabah 2. Observasi 3. Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan dan jenis pelitian kualitatif 2. Lokasi penelitian 3. Subjek penelitian 4. Teknik pengumpulan data 5. Keabsahan data 6. Keabsahan data trigulasi 7. Tahap-tahap penelitian. 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran pembiayaan baitul maal wa tamwil terhadap perkembangan usaha dalam sektor mikro perdagangan di UGT Sidogiri Capem Kraksaan- Probolinggo 2. Bagaimana peran pembiayaan baitul maal wa tamwil terhadap peningkatan kesejahteraan anggota dalam sektor mikro perdagangan di UGT Sidogiri Capem Kraksaan- Probolinggo.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MADIYAH
NIM : E20171025
Prodi : Perbankan Syariah
Jurusan : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul “ Peran Pembiayaan Baitul Maal Wa Tamwil Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Anggota dalam Sektor Mikro Perdagangan di Koperasi BMT UGT Sidogiri Capem Kraksaan-Probolinggo” secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 26 September 2021


MADIYAH
NIM. E20171015

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pertanyaan Wawancara pada Informan (Pegawai BMT UGT Sidogiri)

1. Sejarah berdirinya BMT?
2. Struktur BMT?
3. Persyaratan apa saja yang harus dipersiapkan oleh nasabah untuk melakukan pembiayaan?
4. Bagaimana prosedur pembiayaan?
5. Apakah pembiayaan BMT meningkat dalam setiap tahun?
6. Bagaimana jangka waktu kredit yang diberikan terhadap nasabah?
7. Pembiayaan apa saja yang diberikan BMT terhadap pelaku UMKM?
8. Berupa jaminan apa yang dilakukan pelaku usaha untuk mendapatkan pembiayaan?

B. Pertanyaan Wawancara pada Informan (Nasabah BMT UGT Sidogiri)

1. Apa alasan anda untuk melakukan peminjaman di BMT?
2. Apa yang anda ketahui tentang pembiayaan di BMT?
3. Menurut informan faktor apa yang menjadi pendukung peran pembiayaan baitul maal wa tamwil dalam meningkatkan pendapatan usaha anda?
4. Produk pembiayaan apa saja yang anda ketahui di BMT?
5. Bagaimana pelaku usaha anda terhadap BMT dalam mengembangkan usahanya?
6. Menurut anda apakah peran pembiayaan yang diberikan BMT sangat penting untuk usaha anda?
7. Berapa lama anda melakukan pembiayaan di BMT?
8. Menurut anda bagaimana prosedur pembiayaan di BMT?
9. Selama anda melakukan pembiayaan di BMT apakah usaha yang anda jalankan berkembang atau malah sebaliknya?

SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos: 68136
Website : www.http://febi.iain-jember.ac.id e-mail : febi.iainjbr@gmail.com

Nomor : B- /In.20/7.a/PP.00.9/06/2021 28 Juni 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Pimpinan BMT Sidogiri Sidogiri Capem Kraksaan Probolinggo
Jl. MT Haryono No. 408 Semampir Kraksaan Probolinggo

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Madiyah
NIM : E20171025
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Peran Pembiayaan Baitul Maal Wa Tamwil Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Anggota Dalam Sektor Mikro Perdagangan di Koperasi BMT UGT Sidogiri Capem Kraksaan-Probolinggo di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Abdul Rekhim



SURAT IZIN PENELITIAN UNTUK PENYELESAIAN SKRIPSI



BMT UGT Sidogiri
Koperasi Simpan Pinjam Syariah

Jl. MT Haryono No. 408 Semampir Kraksaan Probolinggo 67282
Tlp. (0335) 845968

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abdul Lathif

Jabatan : Pimpinan BMT UGT Sidogiri Capem Kraksaan Probolinggo

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Madiyah

NIM : E20171025

Semester : XI

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan/ Prodi : Ekonomi Islam/ Perbankan Syariah

Instansi : Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian di BMT UGT Sidogiri Capem Kraksaan Probolinggo terhitung tanggal 10 Juni sampai 25 September untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“PERAN PEMBIAYAAN BAITUL MAAL WA TAMWIL TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA DAN PENINGKATAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA DALAM SEKTOR MIKRO PERDAGANGAN DI KOPERASI BMT UGT SIDOGIRI CAPEM KRAKSAAN PROBOLINGGO”**.

Demikian surat keterangan ini di buat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Mengetahui, 25 September 2021

Pimpinan BMT

Abdul Lathif

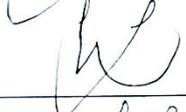
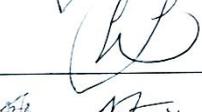
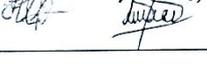
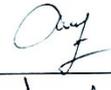
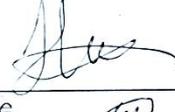
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama :Madiyah

NIM :E20171025

Judul :Peran Pembiayaan Baitul Maal Wa Tamwil Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Anggota dalam Sektor Mikro Perdagangan di Koperasi BMT UGT Sidogiri Capem Kraksaan-Probolinggo.

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1	10 Juni 2021	Melakukan observasi di BMT UGT Sidogiri Capem Kraksaan Probolinggo	
2	30 Juni 2021	Menyerahkan surat ijin penelitian ke BMT UGT Sidogiri	
3	2 Juli 2021	Persetujuan ijin penelitian oleh BMT UGT Sidogiri	
4	4 Juli 2021	Melakukan wawancara dengan ibu Asih dan Sulastri (nasabah)	
5	7 Agustus 2021	Melakukan wawancara dengan bapak Imamulhaq (nasabah)	
6	14 Agustus 2021	Melakukan wawancara dengan bapak Abdul Lathif (kepala BMT UGT Sidogiri Capem Kraksaan Probolinggo)	
7	19 september 2021	wawancara dengan bapak hamid (nasabah)	
8	21 September 2021	Wawancara dengan bapak Anwar dan ibu Sofia (nasabah)	

DOKUMENTASI



Wawancara bersama Bapak Abdul Lathif selaku Kepala BMT UGT Sidogiri
Capem Kraksaan Probolinggo



Wawancara bersama Ibu Sulastri selaku nasabah BMT UGT Sidogiri Capem
Kraksaan Probolinggo



Wawancara bersama Ibu Asih selaku nasabah BMT UGT Sidogiri Capem
Kraksaan Probolinggo



Wawancara bersama Bapak Abdul Hamid selaku nasabah BMT UGT Sidogiri
Capem Kraksaan Probolinggo

BIODATA PENULIS



Nama : Madiyah
Tempat Tanggal Lahir : Probolinggo, 17 Desember 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dusun Romali RT/RW: 08/03, Desa Mojolegi,
Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo
Agama : Islam
No. Hp : 082333525241
Alamat E-mail : diyahmadiyah4@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD/MI : SDN SEBORO (2005-2011)
SMP/MTS : SMP Darul Lughah Wal Karomah (2011-2014)
SMA/MA : MA Darul Lughah Wal Karomah (2014-2017)
Perguruan Tinggi : UIN KH. Acmad Siddiq Jember (2017-2021)